



DINAS PENANAMAN MODAL
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PEMERINTAH KABUPATEN
BANYUWANGI - 2024

INDONESIA
ENGLISH



Potential Investment of BANYUWANGI IJEN GEOPARK

Potensi Investasi Geopark Ijen Banyuwangi



2024





Potensi Investasi Geopark Ijen Banyuwangi

Potential Investment of Banyuwangi Ijen Geopark

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN | 5 - 19

Sambutan Bupati Banyuwangi

Sejarah Banyuwangi

Legenda Banyuwangi

Geografi

Makna Lambang Banyuwangi

DATA KEBERHASILAN | 21 - 25

Pertumbuhan ekonomi Banyuwangi mengalami rebound

Tingkat Pengangguran Terbuka dan Menekan Angka Kemiskinan

Gini Rasio Kabupaten Banyuwangi

Capaian Kerja dan Pelayanan Publik

POTENSI UNGGULAN | 27 - 69

Ijen Geopark

Triangle Diamond

Peluang Investasi Sektor Pariwisata

Pertanian

Perikanan

Perkebunan

Peternakan

Pertambangan

Dorong Diversifikasi Pangan dengan

Produk Olahan

INFRASTRUKTUR | 71 - 85

Bandara Banyuwangi

Jalan & Jalur Kereta Api di Banyuwangi

Boom Marina Banyuwangi

Pelabuhan Ketapang

Pelabuhan Tanjung Wangi

Waduk Bajul Mati

Revitalisasi Pasar Banyuwangi

Bekas Kantor Dagang Inggris

Skybridge

PERIZINAN | 86 - 89

Inovasi Dinas DPMPSTP Banyuwangi

Realisasi Investasi

SARANA PENDUKUNG | 90 - 93

Industri Besar & Sarana Distribusi

Industri Strategis

Pendidikan Tinggi dan Akademi

Hotel dan Wisata Domestik Lainnya

KULINER | 96 - 98

Sego Tempong

Ayam Pedas

Pecel Rawon

Pecel Pithik

Rujak Soto

Ayam Kesrut

Sego Cawuk



PENGARAH: **Partana, S.A.P., M.Si** | PIMPINAN REDAKSI: **H. Saifudin, SH., MM**
REDAKSI: **Fathur Rohman, S.Sos** | **Antonio Cornelis, S.STP.M.Si** | **Martini, SAP** |
Dyah Listyo Irianti, S.AP | **Med Sugiarto, S.Hut**
PENYUNTING NASKAH: **Anang Hadi Priyono, S.E. M.M** | **Akh. Subhanul Mukti** | **Novan Arvi Risandi**

CREATIVE & DESIGN: **Blueheart Design**
EDITOR: **Dwi Saputra** | ALIH BAHASA: **Angger Putranto**



PENDAHULUAN

Sambutan Bupati Banyuwangi

Sejarah Banyuwangi

Legenda Banyuwangi

Geografi

Makna Lambang Banyuwangi

Sambutan Bupati Banyuwangi

S EJUMLAH indikator perekonomian di Kabupaten Banyuwangi menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Kombinasi antara inovasi, segenap daya, dan kerja bersama.

Program-program pembangunan yang dijalankan sejatinya bermuara pada satu titik: kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat. Kita semua patut bersyukur kerja-kerja itu membuahakan tren positif.

Pembangunan yang dilakukan pemkab Banyuwangi akan selalu berpihak pada kesejahteraan rakyat. Ada tiga hal yang akan menjadi fokus.

Pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan tetap mempertahankan kearifan lokal dan potensi daerah.

Berbagai program dan pembangunan infrastruktur yang dilakukan pemkab dapat dinikmati secara merata oleh masyarakat.

Banyuwangi juga terus meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan infrastruktur dan program afirmasi.

Berbagai program yang digulirkan pemkab tersebut telah membawa dampak positif. Indikator-indikator yang dihitung oleh lembaga instansi independen di luar pemerintah daerah, menjadi salah satu bukti perwujudan komitmen pemerintah dalam memutar roda perekonomian secara lebih cepat dan berkualitas.

Perekonomian Banyuwangi tumbuh dari 4,43 persen (2022) menjadi 5,03 persen (2023). Angka kemiskinan juga turun dari 7,51 persen (2022) menjadi 7,34 persen (2023). Pendapatan perkapita Banyuwangi pun mengalami peningkatan dari Rp. 53,822 juta (2022) menjadi Rp. 58,086 juta (2023).

Indeks pembangunan manusia (IPM) tercatat meningkat dari 73,15 (2022) menjadi sebesar 73,79 (2023). Inflasi Banyuwangi Year on Year 2023 sebesar 2,13 persen, lebih rendah dari inflasi Jatim yang

Greetings from the Regent of Banyuwangi

SEVERAL economic indicators in Banyuwangi Regency have shown a rising trend year after year. This success is a combination of innovation, relentless effort, and collective work.

The development programs carried out ultimately aim at one goal: the socio-economic welfare of the community. We should all be grateful that these efforts have yielded positive trends.

The development carried out by the Banyuwangi regency government will always favor the welfare of the people. There are three main focuses: Poverty alleviation, Improving the quality of education and health, Promoting sustainable economic growth while preserving local wisdom and regional potential.

Various programs and infrastructure developments implemented by the regency government can be enjoyed equally by the community.

Banyuwangi also continues to improve the quality of education through infrastructure development and affirmative programs.

The various programs launched by the regency government have had a positive impact. Indicators calculated by independent agencies outside the local government serve as evidence of the government's commitment to accelerating and enhancing economic quality.

Banyuwangi's economy grew from 4.43 percent (2022) to 5.03 percent (2023). The poverty rate also decreased from 7.51 percent (2022) to 7.34 percent (2023). Per capita income in Banyuwangi increased from Rp. 53.822 million (2022) to Rp. 58.086 million (2023).

The Human Development Index (HDI) rose from 73.15 (2022) to 73.79 (2023). Banyuwangi's year-on-year inflation rate for 2023 was 2.13 percent, lower than East Java's infla-



sebesar 2,92 persen, maupun inflasi nasional yang sebesar 2,61 persen.

Dari sisi investasi juga membawa kabar gembira. Pada tahun 2023 realisasi investasi mencapai Rp. 4.8 triliun, dengan menyerap 91.342 tenaga kerja.

Dengan capaian dari tahun ke tahun yang mengalami peningkatan, Banyuwangi optimis pada 2024 capaian realisasi kembali mengalami peningkatan. Pada tahun ini target realisasi investasi bisa mencapai Rp 10 triliun dari tahun sebelumnya Rp 4,7 triliun.

Tentu indikator-indikator itu tidak datang datang tiba-tiba. Segenap inovasi, kerja keras, dan sinergi antar elemen menjadi kunci untuk terus meningkatkan kualitas perekonomian daerah.

Tak ada daerah yang tumbuh tanpa diiringi masalah. Namun bahu membahu mengatasi segala rintangan perlu harus terus digelorakan agar Banyuwangi terus berderap maju ke depan. ■

tion rate of 2.92 percent and the national inflation rate of 2.61 percent.

There is also good news on the investment front. In 2023, realized investments reached Rp. 4.8 trillion, absorbing 91,342 workers.

With year-on-year improvements, Banyuwangi is optimistic about further achievements in 2024. This year, the investment realization target is set at Rp. 10 trillion, up from the previous year's Rp. 4.7 trillion.

These indicators did not appear out of nowhere. Innovation, hard work, and synergy among all elements are key to continuously improving the quality of the region's economy.

No region grows without challenges. However, working together to overcome all obstacles must continue to be encouraged so that Banyuwangi can keep moving forward. ■



Ipuk Fiestiandani

BUPATI BANYUWANGI
REGENT OF BANYUWANGI

Sejarah Banyuwangi

BANYUWANGI, sebuah daerah di ujung timur Pulau Jawa, memiliki sejarah yang erat kaitannya dengan Kerajaan Blambangan. Pada pertengahan abad ke-17, Banyuwangi merupakan bagian dari kerajaan Hindu ini yang dipimpin oleh Kangjeng Suhunan Prabu Tawang Alun. Sejarah Banyuwangi mencatat bahwa pada tahun 1743, VOC mulai menganggap Blambangan sebagai wilayah kekuasaannya berdasarkan Perjanjian Ponorogo, yang mengalihkan kekuasaan Kartasura di Jawa bagian timur kepada VOC.

Namun, kenyataannya, Kartasura tidak pernah mewarisi Blambangan dari Kesultanan Mataram. Pada 23 Februari 1653, Prabu Tawang Alun telah menyatakan kemerdekaan Blambangan, dan Mataram tidak pernah berhasil menundukkannya kembali. Bahkan setelah Perang Raden Trunajaya menghancurkan Mataram, Blambangan tetap merdeka.

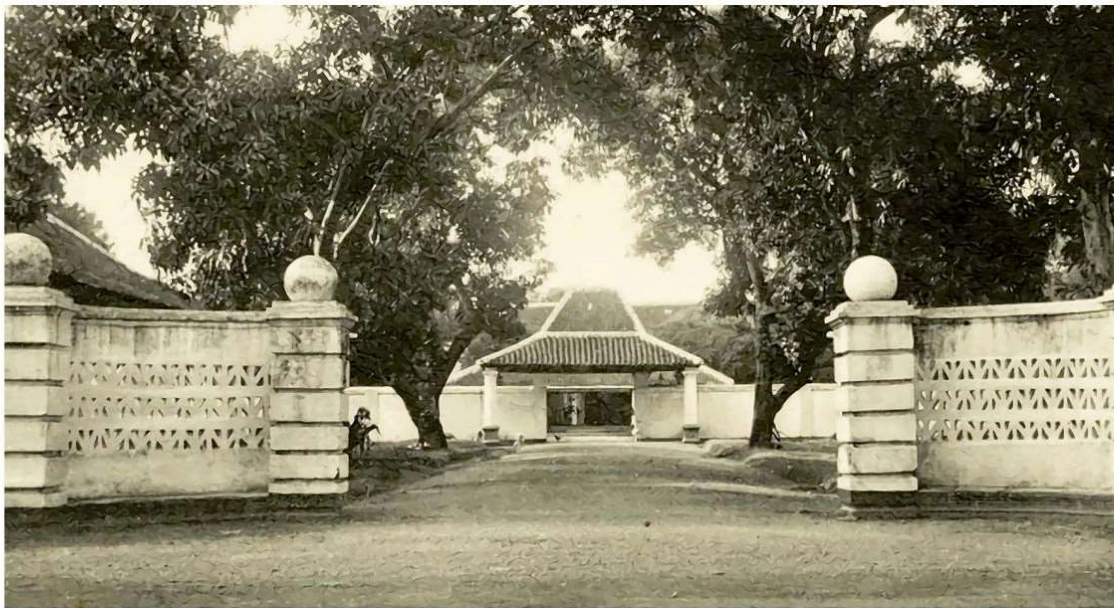
Pasca Perjanjian Ponorogo, VOC tidak segera menancapkan kekuasaannya di Blambangan. Baru pada akhir abad ke-17, ketika Perusahaan Hindia Timur Britania menjalin hubungan dagang dengan Blambangan, VOC mulai bergerak untuk mengamankan wilayah ini. Upaya VOC untuk menguasai Blambangan memicu serangkaian pertempuran besar selama lima tahun (1767-1772), yang berpuncak pada Perang Puputan Bayu pada 18 Desember 1771. Perang ini ditetapkan sebagai hari jadi Banyuwangi, meskipun kurang dikenal dalam sejarah perjuangan Indonesia melawan Belanda.

Perang Puputan Bayu merupakan perlawanan

sengit rakyat Blambangan melawan VOC. Salah satu pertempuran yang tercatat adalah penyerangan benteng VOC di Banyualit pada tahun 1768 oleh pejuang Blambangan di bawah pimpinan Pangeran Puger, putra Wong Agung Wilis. Sayangnya, penyerangan ini gagal total dengan gugurnya Pangeran Puger dan tertangkapnya Wong Agung Wilis, yang kemudian dibuang ke Pulau Banda.

Meskipun demikian, perlawanan sporadis rakyat Blambangan tetap berlangsung. Tidak adanya pabrik gula yang dibangun oleh VOC di Blambangan menunjukkan bahwa wilayah ini tidak sepenuhnya dikuasai seperti daerah lain di Jawa Timur. Pada tahun 1766, Inggris mendirikan kantor dagang di Blambangan, yang semakin memacu VOC untuk mengamankan daerah ini. Jika Inggris tidak hadir di Blambangan pada tahun 1766, mungkin VOC tidak akan melakukan ekspansi pada tahun 1767, dan Perang Puputan Bayu tidak akan terjadi.

Kejadian ini menunjukkan hubungan erat antara Perang Puputan Bayu dan lahirnya Banyuwangi. Penetapan tanggal 18 Desember 1771 sebagai hari jadi Banyuwangi sangat relevan, mencerminkan perjuangan dan keteguhan rakyat Blambangan dalam mempertahankan kemerdekaannya dari VOC. Sejarah ini tidak hanya menggambarkan konflik antara kekuatan kolonial dan lokal tetapi juga menyoroti semangat perlawanan dan identitas yang kuat dari masyarakat Banyuwangi.





The History of Banyuwangi

BANYUWANGI, a region at the eastern tip of Java Island, has a history closely linked to the Blambangan Kingdom. In the mid-17th century, Banyuwangi was part of this Hindu kingdom led by Kangjeng Suhunan Prabu Tawang Alun. Historical records indicate that in 1743, the VOC (Dutch East India Company) began to consider Blambangan as its territory based on the Ponorogo Agreement, which transferred the authority of Kartasura in eastern Java to the VOC.

However, in reality, Kartasura never inherited Blambangan from the Sultanate of Mataram. On February 23, 1653, Prabu Tawang Alun declared Blambangan's independence, and Mataram never succeeded in reclaiming it. Even after the Raden Trunajaya War devastated Mataram, Blambangan remained independent.

Following the Ponorogo Agreement, the VOC did not immediately assert its control over Blambangan. It was not until the late 17th century, when the British East India Company established trade relations with Blambangan, that the VOC began to move to secure the area. The VOC's efforts to control Blambangan sparked a series of major battles over five years (1767-1772), culminating in the Puputan Bayu War on December 18, 1771. This war is commemorated as Banyuwangi's founding day, though it is less recognized in the broader history of Indonesia's struggle against the Dutch.

The Puputan Bayu War was a fierce resistance by the people of Blambangan against the VOC. One notable battle was the attack on the VOC fort in Banyualit in 1768 by Blambangan fighters led by Prince Puger, son of Wong Agung Wilis. Unfortunately, this attack ended in total failure, with Prince Puger killed and Wong Agung Wilis captured, who was then exiled to Banda Island.

Despite this, sporadic resistance from the people of Blambangan continued. The absence of a sugar factory built by the VOC in Blambangan indicates that the area was never fully controlled as other regions in East Java were. In 1766, the British established a trading post in Blambangan, further spurring the VOC to secure the area. Had the British not been present in Blambangan in 1766, the VOC might not have expanded in 1767, and the Puputan Bayu War might not have occurred.

This series of events highlights the close connection between the Puputan Bayu War and the birth of Banyuwangi. The designation of December 18, 1771, as Banyuwangi's founding day is very relevant, reflecting the struggle and determination of the people of Blambangan in maintaining their independence from the VOC. This history not only depicts the conflict between colonial and local forces but also underscores the strong resistance spirit and identity of the Banyuwangi community.

Legenda Banyuwangi

DAHULU, di ujung timur Pulau Jawa, terdapat sebuah kerajaan yang dipimpin oleh Raja Prabu Sulahkromo. Sang Raja dibantu oleh seorang patih yang setia bernama Sidopekso. Istri Patih Sidopekso, yang bernama Sri Tanjung, terkenal karena kecantikannya yang mempesona. Kecantikan Sri Tanjung begitu luar biasa hingga membuat Prabu Sulahkromo tergila-gila padanya.

Namun, keinginan Raja untuk memiliki Sri Tanjung tidak mudah tercapai. Prabu Sulahkromo, dengan akal liciknya, merancang rencana untuk memisahkan Sri Tanjung dari suaminya. Ia memerintahkan Patih Sidopekso untuk menjalankan tugas yang sangat berat dan hampir mustahil diselesaikan oleh manusia biasa.

Patih Sidopekso, tanpa curiga, berangkat menjalankan tugas yang diperintahkan oleh Sang Raja. Selama kepergian Patih Sidopekso, Prabu Sulahkromo mencoba berbagai cara untuk merayu Sri Tanjung. Namun,

segala usaha dan rayuan Prabu Sulahkromo tidak berhasil, karena Sri Tanjung tetap teguh pada pendiriannya dan setia kepada suaminya.

Sekembalinya Patih Sidopekso dari tugasnya, ia segera menghadap Prabu Sulahkromo. Dengan penuh kebencian, Sang Raja memfitnah Sri Tanjung. Ia mengatakan bahwa selama Patih Sidopekso pergi, Sri Tanjung mendatangi istana, merayu, dan berbuat serong dengan Sang Raja. Patih Sidopekso yang termakan fitnah itu segera pulang ke rumah dengan hati penuh amarah.

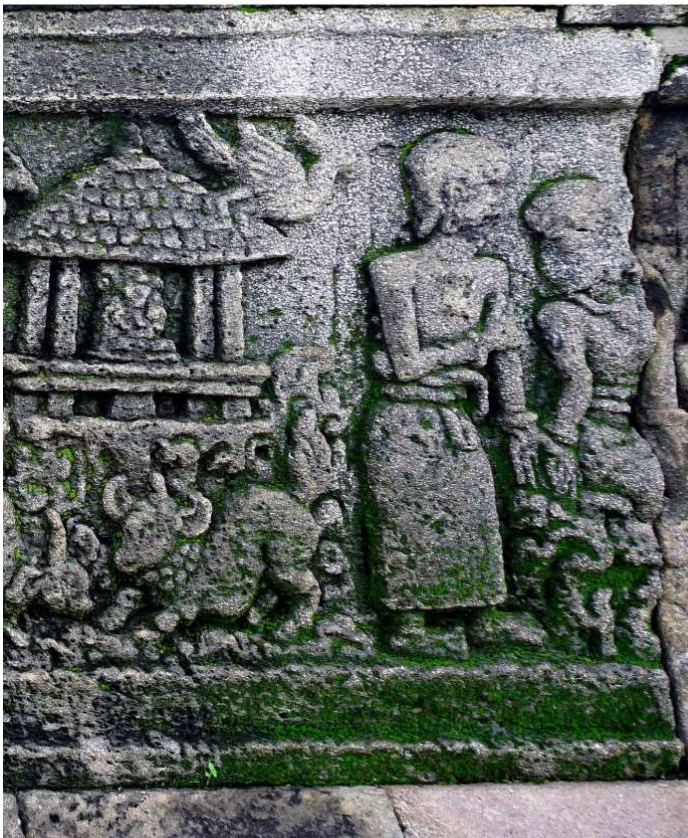
Saat bertemu dengan Sri Tanjung, Patih Sidopekso tak mendengarkan penjelasan istrinya yang lugu dan jujur. Amarahnya memuncak dan ia mengancam akan membunuh istrinya yang setia itu. Dengan hati yang dipenuhi rasa sakit, ia menyeret Sri Tanjung ke tepi sungai yang keruh dan kumuh.



Sebelum Patih Sidopekso melaksanakan niatnya, Sri Tanjung meminta sebuah kesempatan terakhir. Ia bersedia dibunuh, namun meminta jasadnya diceburkan ke dalam sungai. Ia bersumpah, jika darahnya membuat air sungai berbau busuk, maka ia bersalah. Namun, jika air sungai berbau harum, maka ia tidak bersalah.

Dengan hati yang dipenuhi amarah, Patih Sidopekso menghujamkan kerisnya ke dada Sri Tanjung. Jasad Sri Tanjung pun diceburkan ke sungai. Ajaibnya, sungai yang keruh itu berangsur-angsur menjadi jernih dan menyebarkan bau harum. Patih Sidopekso terkejut, menyadari bahwa istrinya tidak berkhianat.

Tanpa sadar, ia berteriak, "Banyu... wangi... Banyuwangi!" Nama inilah yang kemudian menjadi asal mula nama daerah tersebut, yang berarti "air yang harum." ■



The Legend of Banyuwangi

ONCE upon a time, in the easternmost part of Java Island, there was a kingdom ruled by King Prabu Sulahkromo. The King was assisted by a loyal patih (prime minister) named Sidopekso. Patih Sidopekso's wife, Sri Tanjung, was renowned for her extraordinary beauty, which captivated Prabu Sulahkromo.

However, the King's desire to possess Sri Tanjung was not easily fulfilled. With his cunning, Prabu Sulahkromo devised a plan to separate Sri Tanjung from her husband. He ordered Patih Sidopekso to undertake an extremely difficult task, one that was nearly impossible for an ordinary person to complete.

Without any suspicion, Patih Sidopekso set off to carry out the King's orders. During his absence, Prabu Sulahkromo tried various ways to seduce Sri Tanjung. Despite all his efforts and advances, Sri Tanjung remained steadfast and loyal to her husband.

When Patih Sidopekso returned from his mission, he immediately went to see Prabu Sulahkromo. Filled with malice, the King slandered Sri Tanjung, claiming that she had visited the palace, seduced him, and acted immorally during Patih Sidopekso's absence. Consumed by rage, Patih Sidopekso hurried home, his heart filled with anger.

Upon confronting Sri Tanjung, Patih Sidopekso refused to listen to her innocent and honest explanations. His anger reached its peak, and he threatened to kill his faithful wife. With a heart full of anguish, he dragged Sri Tanjung to the edge of a murky and dirty river.

Before Patih Sidopekso carried out his intention, Sri Tanjung made one last request. She was willing to die but asked that her body be thrown into the river. She swore that if her blood made the river water smell foul, she was guilty. However, if the water turned fragrant, she was innocent.

Blinded by rage, Patih Sidopekso plunged his keris (dagger) into Sri Tanjung's chest. Her body was then thrown into the river. Miraculously, the murky water gradually became clear and spread a fragrant aroma. Patih Sidopekso was stunned, realizing that his wife had been faithful all along.

Unconsciously, he shouted, "Banyu... wangi... Banyuwangi!" This name, which means "fragrant water," eventually became the origin of the area's name. ■

Geografi

Secara geografis Kabupaten Banyuwangi terletak pada koordinat 7°45'15"–8°43'2" LS dan 113°38'10" BT

Wilayah Banyuwangi cukup beragam, dari dataran rendah hingga pegunungan. Kawasan perbatasan dengan Bondowoso, terdapat rangkaian Dataran Tinggi Ijen dengan puncaknya Gunung Raung (3.344 m) dan Gunung Merapi (2.799 m). Di balik Gunung Merapi terdapat Gunung Ijen yang terkenal dengan kawahnya. Gunung Raung dan Gunung Ijen adalah gunung api aktif.

Bagian selatan terdapat perkebunan, peninggalan sejak zaman Hindia Belanda. Di perbatasan dengan Kabupaten Jember bagian selatan, merupakan kawasan konservasi yang kini dilindungi dalam sebuah cagar alam, yakni Taman Nasional Meru Betiri. Pantai Sukamade merupakan kawasan penangkaran penyu. Di Semenanjung Blambangan juga terdapat cagar alam, yaitu Taman Nasional Alas Purwo.

Pantai timur Banyuwangi yang menghadap ke Selat Bali merupakan salah satu penghasil ikan terbesar di Jawa Timur. Tepatnya di Kecamatan Muncar yaitu pelabuhan perikanan Muncar.

BATAS WILAYAH

Wilayah Kabupaten Banyuwangi berbatasan langsung dengan beberapa wilayah lain, yakni:

- Utara : Kabupaten Situbondo
- Timur : Selat Bali
- Selatan : Samudra Hindia
- Barat : Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Jember

GEOGRAPHY

Geographically, Banyuwangi Regency is located at the coordinates 7°45'15"–8°43'2" S and 113°38'10" E.

The region of Banyuwangi is quite diverse, ranging from lowlands to mountainous areas. The border area with Bondowoso features the Ijen Plateau series with the peaks of Mount Raung (3,344 m) and Mount Merapi (2,799 m). Behind Mount Merapi is Mount Ijen, which is famous for its crater. Mount Raung and Mount Ijen are active volcanoes.

In the southern part, there are plantations dating back to the Dutch East Indies era. The southern border with Jember Regency is a conservation area now protected within a nature reserve, namely Meru Betiri National Park. Sukamade Beach is a turtle conservation area. In the Blambangan Peninsula, there is also a nature reserve, which is Alas Purwo National Park.

The eastern coast of Banyuwangi facing the Bali Strait is one of the largest fish producers in East Java, specifically in Muncar District, which is home to Muncar fishing port.

BORDERS

Banyuwangi Regency is directly bordered by several regions, namely:

- North : Situbondo Regency
- East : Bali Strait
- South : Indian Ocean
- West : Bondowoso Regency and Jember Regency

TOPOGRAFI

Kabupaten Banyuwangi terletak di ketinggian 0–2.500 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan tingkat ketererangan, wilayah Kabupaten Banyuwangi terbagi dalam empat kategori tingkat ketererangan, yaitu tingkat ketererangan 0–2%, tingkat ketererangan 2–15%, tingkat ketererangan 15–40%, dan tingkat ketererangan >40%. Berikut adalah detailnya:

- Tingkat ketererangan 0–2% dapat dijumpai di seluruh kecamatan di Kabupaten Banyuwangi
- Tingkat ketererangan 2–15% dapat dijumpai di hampir seluruh wilayah Kabupaten Banyuwangi, kecuali Kecamatan Muncang dan Kecamatan Cluring
- Tingkat ketererangan 15–40% dapat dijumpai di sebagian besar wilayah Kabupaten Banyuwangi, kecuali Kecamatan Muncal, Cluring, Gambiran, Tegalsari, Genteng, Srono, Rogojampi, Singojuruh, Giri, dan Banyuwangi.
- Tingkat ketererangan >40% dapat dijumpai di sebagian wilayah Kabupaten Banyuwangi, kecuali Kecamatan Purwoharjo, Muncal, Cluring, Gambiran, Tegalsari, Genteng, Srono, Rogojampi, Kabat, Singojuruh, Giri, Sempu, dan Banyuwangi.

TOPOGRAPHY

Banyuwangi Regency is located at an elevation of 0–2,500 meters above sea level. Based on the slope gradient, the region of Banyuwangi Regency is divided into four categories of slope gradient: 0–2%, 2–15%, 15–40%, and >40%. The details are as follows:

- *The 0–2% slope gradient can be found in all districts of Banyuwangi Regency.*
- *The 2–15% slope gradient can be found in almost all areas of Banyuwangi Regency, except Muncang District and Cluring District.*
- *The 15–40% slope gradient can be found in most areas of Banyuwangi Regency, except Muncar, Cluring, Gambiran, Tegalsari, Genteng, Srono, Rogojampi, Singojuruh, Giri, and Banyuwangi districts.*
- *The >40% slope gradient can be found in parts of Banyuwangi Regency, except Purwoharjo, Muncar, Cluring, Gambiran, Tegalsari, Genteng, Srono, Rogojampi, Kabat, Singojuruh, Giri, Sempu, and Banyuwangi districts.*

GEOHIDROLOGI

BEBERAPA sungai besar maupun kecil yang melintas Kabupaten Banyuwangi mulai dari bagian utara ke selatan sehingga merupakan daerah yang cocok pertanian lahan basah, yaitu meliputi:

- Sungai Bajulmati (20 km), melewati Kecamatan Wongsorejo.
- Sungai Selogiri (6,173 km), melewati Kecamatan Kalipuro.
- Sungai Ketapang (10,26 km), melewati Kecamatan Kalipuro.
- Sungai Sukowidi (15,826 km), melewati Kecamatan Kalipuro.
- Sungai Bendo (15,826 km), melewati Kecamatan Glagah.
- Sungai Sobo (13,818 km), melewati Kecamatan Banyuwangi dan Glagah.
- Sungai Pakis (7,043 km), melewati Kecamatan Banyuwangi.
- Sungai Tambong (24,347 km), melewati Kecamatan Glagah dan Kabat.
- Sungai Binau (21,279 km), melewati Kecamatan Rogojampi.
- Sungai Bomo (7,417 km), melewati Kecamatan Rogojampi, Srono, dan Muncar.
- Sungai Setail (73,35 km), melewati Kecamatan Sempu, Genteng, Tegalsari, Gambiran, Purwoharjo dan Muncar.
- Sungai Porolinggo (30,70 km) melewati Kecamatan Genteng.
- Sungai Kalibarumanis (18 km), melewati Kecamatan Kalibaru dan Glenmore.
- Sungai Wagud (14,60 km), melewati Kecamatan Genteng, Cluring dan Muncar.
- Sungai Karangtambak (25 km), melewati Kecamatan Pesanggaran.
- Sungai Bango (18 km), melewati Kecamatan Bangorejo dan Pesanggaran.
- Sungai Baru (80,70 km), melewati Kecamatan Kalibaru, Glenmore, Tegalsari, Siliragung dan Pesanggaran.

GEOHYDROLOGY

Several large and small rivers flow through Banyuwangi Regency from the north to the south, making it a suitable area for wetland farming. These rivers include:

- Bajulmati River (20 km), passing through Wongsorejo District.
- Selogiri River (6.173 km), passing through Kalipuro District.
- Ketapang River (10.26 km), passing through Kalipuro District.
- Sukowidi River (15.826 km), passing through Kalipuro District.
- Bendo River (15.826 km), passing through Glagah District.
- Sobo River (13.818 km), passing through Banyuwangi and Glagah Districts.
- Pakis River (7.043 km), passing through Banyuwangi District.
- Tambong River (24.347 km), passing through Glagah and Kabat Districts.
- Binau River (21.279 km), passing through Rogojampi District.
- Bomo River (7.417 km), passing through Rogojampi, Srono, and Muncar Districts.
- Setail River (73.35 km), passing through Sempu, Genteng, Tegalsari, Gambiran, Purwoharjo, and Muncar Districts.
- Porolinggo River (30.70 km), passing through Genteng District.
- Kalibarumanis River (18 km), passing through Kalibaru and Glenmore Districts.
- Wagud River (14.60 km), passing through Genteng, Cluring, and Muncar Districts.
- Karangtambak River (25 km), passing through Pesanggaran District.
- Bango River (18 km), passing through Bangorejo and Pesanggaran Districts.
- Baru River (80.70 km), passing through Kalibaru, Glenmore, Tegalsari, Siliragung, and Pesanggaran Districts.

IKLIM

SUHU udara di wilayah datara rendah berkisar antara 20°–34°C, sedangkan wilayah dataran tinggi bersuhu udara kurang dari 19°C. Tingkat kelembapan di Kabupaten Banyuwangi bervariasi antara 73–84%. Berdasarkan klasifikasi iklim Köppen, hampir seluruh wilayah Kabupaten Banyuwangi masuk dalam kategori iklim tropis basah dan kering (Aw & Am) dengan dua musim, yakni musim kemarau dan musim hujan.

Musim kemarau di wilayah Kabupaten Banyuwangi berlangsung pada periode Mei–Oktober dengan puncak musim kemarau adalah bulan Agustus. Sementara itu, musim hujan di wilayah Banyuwangi berlangsung pada periode November–April dengan bulan terbasah adalah bulan Januari dan Februari yang curah hujannya lebih dari 280 mm per bulan. Curah hujan tahunan di wilayah Banyuwangi berkisar antara 1.000–2.000 mm per tahun dengan jumlah hari hujan bervariasi antara 80–150 hari hujan per tahun.

CLIMATE

The air temperature in the lowland areas ranges between 20°–34°C, while the highland areas have an air temperature of less than 19°C. The humidity level in Banyuwangi Regency varies between 73–84%. Based on the Köppen climate classification, almost the entire region of Banyuwangi Regency falls into the tropical wet and dry climate category (Aw & Am) with two seasons: the dry season and the rainy season.

The dry season in Banyuwangi Regency occurs from May to October, with the peak of the dry season in August. Meanwhile, the rainy season in Banyuwangi occurs from November to April, with the wettest months being January and February, during which monthly rainfall exceeds 280 mm. The annual rainfall in Banyuwangi ranges from 1,000 to 2,000 mm per year, with the number of rainy days varying between 80 and 150 days per year.



MAKNA LAMBANG KABUPATEN BANYUWANGI

Lambang Kabupaten Banyuwangi memiliki berbagai elemen yang kaya akan makna dan simbolisme. Setiap unsur dalam lambang tersebut mencerminkan nilai-nilai dan aspirasi masyarakat Kabupaten Banyuwangi.



1. DAUN LAMBANG BERBENTUK PERISAI

Daun yang berbentuk perisai merupakan simbol keamanan, ketentraman, dan kejujuran. Bentuk perisai ini melambangkan dasar dan keinginan hidup rakyat Kabupaten Banyuwangi yang mendambakan kehidupan yang aman dan tenteram serta menjunjung tinggi nilai kejujuran.

2. BINTANG DENGAN WARNA KUNING EMAS

Bintang berwarna kuning emas melambangkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Bintang ini memiliki lima sudut dan lima sinar, yang mencerminkan berdirinya Negara Indonesia di atas dasar Pancasila, falsafah negara yang senantiasa dijunjung tinggi oleh masyarakat Kabupaten Banyuwangi. Cahaya bintang yang menyinari peta Kabupaten Banyuwangi, padi, dan kapas menggambarkan sinar ketuhanan yang menerangi jiwa rakyat Banyuwangi.

3. PADI DAN KAPAS

Simbol padi dan kapas mencerminkan kebutuhan pokok rakyat, yaitu pangan dan sandang. Gambar

padi dengan 17 butir dan kapas dengan 8 buah melambangkan tanggal keramat bagi bangsa Indonesia, yaitu 17 Agustus 1945, hari kemerdekaan Indonesia.

4. PETA KABUPATEN BANYUWANGI

Peta Kabupaten Banyuwangi yang dihiasi dengan warna kuning dan hijau serta dikelilingi oleh Selat Bali dan Samudra Indonesia menggambarkan sumber kemakmuran daerah. Banyaknya sungai yang dilukiskan pada peta menunjukkan kekayaan sumber daya alam yang dimiliki Banyuwangi.

5. PITA BERTULISKAN BANYUWANGI

Pita ini menunjukkan nama daerah Kabupaten Banyuwangi, mempertegas identitas wilayah.

6. PITA DASAR DENGAN WARNA PUTIH

Pita berwarna putih yang berisi motto Kabupaten Banyuwangi, yaitu "Satya Bhakti Praja Mukti". Motto ini diambil dari bahasa Sanskerta yang berarti "Setia dan berbakti untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur".

Lambang Kabupaten Banyuwangi tidak hanya sekadar gambar, tetapi juga mengandung filosofi yang mendalam tentang nilai-nilai yang dipegang teguh oleh masyarakatnya. Melalui lambang ini, diharapkan semangat dan cita-cita luhur rakyat Banyuwangi dapat terus terjaga dan diwariskan dari generasi ke generasi.

THE MEANING OF THE BANYUWANGI REGENCY EMBLEM

The emblem of Banyuwangi Regency contains various elements rich in meaning and symbolism. Each component in the emblem reflects the values and aspirations of the Banyuwangi Regency community.

1. LEAF-SHAPED SHIELD

The leaf shaped like a shield symbolizes security, tranquility, and honesty. This shield form represents the foundation and desires of the Banyuwangi Regency people who long for a safe and peaceful life while upholding the value of honesty.

2. GOLDEN YELLOW STAR

The golden yellow star symbolizes the Almighty God. This star has five points and five rays, representing the nation of Indonesia standing firm on the foundation of Pancasila, the national philosophy always upheld by the people of Banyuwangi. The light from the star illuminating the map of Banyuwangi Regency, rice, and cotton represents the divine light that shines on the soul of Banyuwangi's people.

3. RICE AND COTTON

The symbols of rice and cotton depict the essential needs of the people: food and clothing. The image of rice with 17 grains and cotton with 8 pods symbolizes the sacred date for the Indonesian nation, August 17, 1945, Indonesia's Independence Day.

4. MAP OF BANYUWANGI REGENCY

The map of Banyuwangi Regency, adorned in yellow and green and surrounded by the Bali Strait and the Indian Ocean, symbolizes the region's source of prosperity. The many rivers depicted on the map highlight the rich natural resources of Banyuwangi.

5. RIBBON INSCRIBED WITH "BANYUWANGI"

This ribbon indicates the name of Banyuwangi Regency, emphasizing the area's identity.

6. WHITE BASE RIBBON

The white ribbon contains the motto of Banyuwangi Regency, "Satya Bhakti Praja Mukti". This motto is derived from Sanskrit, meaning "Faithful and devoted to creating a just and prosperous society".

The emblem of Banyuwangi Regency is not just an image but also contains a deep philosophy about the values upheld by its people. Through this emblem, it is hoped that the spirit and noble ideals of the Banyuwangi people can be maintained and passed down from generation to generation.



VISI BANYUWANGI

"Terwujudnya Banyuwangi Yang Semakin Maju, Sejahtera dan Berkah"

The Realization Of A More Advanced, Prosperous, and Blessed Banyuwangi



VISI TERSEBUT DAPAT DIJELASKAN SEBAGAI BERIKUT:

- Makna "SEMAKIN" yang disematkan dalam Visi Pembangunan ini mengandung nilai dan semangat untuk pencapaian pembangunan 5 tahun kedepan lebih baik dari yang ada saat ini. Tentu menjadi tantangan besar yang harus dijawab oleh pemerintahan saat ini. Dalam titik nol kondisi Banyuwangi yang relatif lebih maju saat ini, maksud dari kata "Semakin" ini harus dimaknai sebagai kondisi yang lebih. Lebih dalam hal kebaikan di bidang pembangunan.
- Makna "Semakin Maju" dalam memahami Visi Pembangunan ini diorientasikan pada aspek kemajuan pembangunan ekonomi, kemajuan pembangunan fisik infrastruktur. Kedua aspek inilah yang diharapkan mampu menjadi pengungkit pembangunan di Banyuwangi. Selain itu makna maju juga dapat diartikan sebagai bentuk posisi Banyuwangi yang mampu berdaya saing dalam konstelasi Nasional maupun Global.
- Makna "Semakin Sejahtera" ini merupakan manifestasi kondisi Banyuwangi yang harmonis kehidupan sosial masyarakatnya dan kondusif kondisi ketentraman dan ketertiban lingkungannya, dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai lokalitas budaya dan karakter masyarakat Banyuwangi. Sejahtera dapat pula dimaknai sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan dasar, baik secara lahir maupun batin, serta dilaksanakan dengan prinsip keadilan. Keadilan berkaitan dengan aspek kesempatan yang sama oleh masyarakat baik sebagai objek maupun subjek pembangunan.
- Makna "Berkah" ini dapat diartikan sebagai karunia Tuhan yang mendatangkan kebaikan atau manfaat bagi kehidupan manusia. Artinya, pembangunan yang diberkahi pastilah akan mendatangkan manfaat dan kebaikan. Keberkahan pasti tidak bertentangan dengan nilai-nilai moral kehidupan sosial, maka pembangunan yang diberkahi pasti berdampak pada meningkatnya nilai kesalehan sosial masyarakat.

THE VISION CAN BE EXPLAINED AS FOLLOWS:

- The meaning of "INCREASINGLY" embedded in this Development Vision contains the values and spirit for achieving development over the next five years better than the current state. This certainly poses a great challenge that must be addressed by the current government. Given Banyuwangi's relatively advanced condition today, the term "Increasingly" should be understood as striving for greater achievements, particularly in development.
- The meaning of "Increasingly Advanced" in understanding this Development Vision is oriented towards the progress of economic development and physical infrastructure development. These two aspects are expected to become the driving forces for development in Banyuwangi. Additionally, "advanced" can also be interpreted as Banyuwangi's position to be competitive both nationally and globally.
- The meaning of "Increasingly Prosperous" manifests in Banyuwangi's harmonious social life and conducive condition of peace and order, while still upholding the cultural values and character of Banyuwangi's community. Prosperity can also be interpreted as the fulfillment of basic needs, both materially and spiritually, carried out with the principle of justice. Justice relates to equal opportunities for the community, both as objects and subjects of development.
- The meaning of "Blessed" can be interpreted as God's gift that brings goodness or benefits to human life. It means that blessed development will certainly bring benefits and goodness. Blessing is definitely not contradictory to the moral values of social life; thus, blessed development will surely increase the value of social piety in the community.

MISI BANYUWANGI

- ▶ Meningkatkan Pertumbuhan dan Ketahanan Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian, Perikanan, UMKM, dan Pariwisata Fokus pada Keberdayaan Keluarga untuk Membuka Lapangan Kerja dan Mengurangi Kemiskinan.
- ▶ Membangun SDM Unggul, Sehat Jasmani-Rohani, Produktif dan Berkarakter melalui Peningkatan Akses serta Kualitas Pelayanan Pendidikan, Kesehatan, dan Kebutuhan Dasar Lainnya.
- ▶ Mewujudkan Masyarakat Berkarakter yang Memegang Teguh Nilai-nilai Keagamaan, Menjaga Keluhuran Adat Istiadat, serta Menguatkan Gotong Royong dan Kerukunan dalam Harmoni Kebhinekaan.
- ▶ Mempercepat Pembangunan Infrastruktur Ekonomi dan Sosial yang Semakin Merata dengan Memperhatikan Daya Dukung Lingkungan.
- ▶ Memantapkan Tata Kelola Pemerintahan yang Tangkas dan Dinamis melalui Transformasi Digital untuk Mewujudkan Birokrasi Produktif dan Kemudahan Berusaha.

MISSION:

- ▶ *Enhancing Local Economic Growth and Resilience Based on Agriculture, Fisheries, MSMEs, and Tourism with a Focus on Family Empowerment to Create Jobs and Reduce Poverty.*
- ▶ *Developing Superior Human Resources, Physically and Mentally Healthy, Productive, and with Character through Improving Access and Quality of Education, Health Services, and Other Basic Needs.*
- ▶ *Establishing a Community with Strong Character that Upholds Religious Values, Preserves the Nobility of Customs, and Strengthens Mutual Cooperation and Harmony in Diversity.*
- ▶ *Accelerating More Equitable Economic and Social Infrastructure Development while Considering Environmental Carrying Capacity.*
- ▶ *Strengthening Agile and Dynamic Governance through Digital Transformation to Achieve Productive Bureaucracy and Ease of Doing Business.*



TEMA DAN PRIORITAS PEMBANGUNAN KABUPATEN BANYUWANGI 2024: MENGUATKAN EKONOMI DENGAN STABILITAS SOSIAL DAN INFRASTRUKTUR TERINTEGRASI

KABUPATEN Banyuwangi menetapkan tema pembangunan 2024 dengan fokus pada penguatan ketahanan ekonomi, stabilitas sosial, dan infrastruktur terintegrasi melalui kolaborasi, inovasi, dan transformasi. Berikut adalah prioritas pembangunan yang ditetapkan:

1. ZERO KEMISKINAN EKSTREM:

Menghapus kemiskinan ekstrem melalui program bantuan sosial dan kerjasama dengan sektor swasta dan organisasi non-pemerintah.

2. PENURUNAN STUNTING:

Mengurangi stunting dengan peningkatan gizi masyarakat, layanan kesehatan, dan pendidikan nutrisi bagi ibu hamil dan keluarga.

3. KEMUDAHAN IZIN INVESTASI:

Menyederhanakan birokrasi dan digitalisasi proses perizinan untuk mempermudah investor dalam mendapatkan izin usaha.

4. PENGUATAN INFRASTRUKTUR DISTRIBUSI LOGISTIK DAN LAYANAN DASAR:

Membangun infrastruktur terintegrasi seperti jalan, jembatan, pelabuhan, serta meningkatkan layanan dasar seperti air bersih, listrik, dan sanitasi.

5. PENGUATAN PRODUK INDUSTRI OLAHAN BERPOTENSI EKSPOR:

Meningkatkan kualitas produk lokal, sertifikasi internasional, dan promosi aktif di pasar global untuk meningkatkan daya saing produk.

6. PERLUASAN KERJASAMA INTERNASIONAL:

Memperluas kerjasama internasional untuk membuka pasar baru melalui diplomasi ekonomi dan partisipasi dalam pameran internasional.

7. MENGUATKAN MODAL SOSIAL:

Menciptakan lingkungan harmonis dan stabil melalui dialog dan kerjasama antar kelompok masyarakat untuk mendukung investasi, sosial, dan politik.

8. MENJAGA EKOSISTEM PELAKU EKONOMI PERTANIAN, PARIWISATA, DAN UMKM:

Mendukung sektor pertanian, pariwisata, dan UMKM dengan program dukungan dan pelatihan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing.

9. MENGUATKAN SUMBER DAYA MANUSIA:

Meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan untuk menciptakan tenaga kerja berdaya saing tinggi yang siap menghadapi tantangan global.

10. PENGEMBANGAN LAYANAN BERBASIS NONSTOP SERVICES:

Memberikan layanan publik yang cepat dan efisien yang tersedia kapan saja tanpa terhalang jam kerja.

11. TRANSFORMASI DIGITAL HINGGA KE DESA:

Meratakan akses internet dan mengembangkan aplikasi digital di desa-desa untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup masyarakat pedesaan.

Dengan fokus pada prioritas ini, Banyuwangi berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya melalui pendekatan holistik yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan infrastruktur.

THEME AND DEVELOPMENT PRIORITIES OF BANYUWANGI REGENCY 2024: STRENGTHENING THE ECONOMY WITH SOCIAL STABILITY AND INTEGRATED INFRASTRUCTURE

Banyuwangi Regency has set its 2024 development theme with a focus on strengthening economic resilience, social stability, and integrated infrastructure through collaboration, innovation, and transformation. The following are the development priorities established:

1. ZERO EXTREME POVERTY:

Eradicating extreme poverty through social assistance programs and collaboration with the private sector and non-governmental organizations.

2. REDUCING STUNTING:

Decreasing stunting rates by improving community nutrition, healthcare services, and nutrition education for pregnant women and families.

3. EASE OF INVESTMENT PERMITS:

Simplifying bureaucracy and digitizing the permitting process to make it easier for investors to obtain business licenses.

4. STRENGTHENING LOGISTICS DISTRIBUTION INFRASTRUCTURE AND BASIC SERVICES:

Developing integrated infrastructure such as roads, bridges, and ports, and improving basic services like clean water, electricity, and sanitation.

5. ENHANCING EXPORT-POTENTIAL PROCESSED INDUSTRIAL PRODUCTS:

Increasing the quality of local products, obtaining international certifications, and actively promoting in global markets to enhance product competitiveness.

6. EXPANDING INTERNATIONAL COOPERATION:

Broadening international cooperation to open new markets through economic diplomacy and participation in international exhibitions.

7. STRENGTHENING SOCIAL CAPITAL:

Creating a harmonious and stable environment through dialogue and cooperation among community groups to support investment, social, and political conditions.

8. MAINTAINING THE ECOSYSTEM OF AGRICULTURAL,



TOURISM, AND MSME ECONOMIC ACTORS:

Supporting the agriculture, tourism, and MSME sectors with various support programs and training to boost productivity and competitiveness.

9. ENHANCING HUMAN RESOURCES COMPETITIVENESS:

Improving education and training quality to create a highly competitive workforce ready to face global challenges.

10. DEVELOPING NONSTOP SERVICES-BASED PUBLIC SERVICES:

Providing quick and efficient public services available anytime without being hindered by office hours.

11. DIGITAL TRANSFORMATION TO VILLAGES:

Equalizing internet access and developing digital applications in villages to improve productivity and the quality of life of rural communities.

By focusing on these priorities, Banyuwangi is committed to continuously improving the quality of life of its people through a holistic approach that encompasses social, economic, and infrastructural aspects.

- 1. Stabilitas Sosial:** Menjaga stabilitas sosial melalui dialog dan kerjasama antarkelompok masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembangunan.
- 2. Ketahanan Ekonomi Unggul:** Meningkatkan ketahanan ekonomi dengan diversifikasi sektor ekonomi, peningkatan investasi, dan penguatan industri lokal.
- 3. Infrastruktur untuk Pengembangan Rantai Nilai Produksi:** Membangun infrastruktur terintegrasi untuk mendukung pengembangan rantai nilai produksi, memastikan distribusi produk yang efisien dan mengurangi biaya logistik.
- 4. Ekosistem Agrikultur & Pariwisata Berkelanjutan:** Mengembangkan sektor agrikultur dan pariwisata secara berkelanjutan untuk melestarikan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 5. Tatanan Baru Perencanaan Nasional:** Mengadopsi perencanaan nasional yang adaptif dan responsif terhadap perubahan global, termasuk penerapan teknologi dan inovasi dalam pembangunan daerah.
- 6. Joint Outcome Kinerja:** Fokus pada hasil kinerja yang terukur melalui kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, swasta, dan masyarakat untuk mencapai tujuan pembangunan.
- 7. Kolaborasi Pemerintah:** Meningkatkan kolaborasi antara pemerintah pusat dan daerah untuk sinkronisasi program dan kebijakan, memastikan efisiensi dan pencapaian tujuan bersama.

Kabupaten Banyuwangi siap menghadapi tantangan dan peluang di tahun 2024 melalui kolaborasi, inovasi, dan transformasi, dengan tekad menjadi daerah yang maju, sejahtera, dan berkelanjutan.

- 1. Social Stability:** Maintaining social stability through dialogue and cooperation among community groups to create a conducive environment for development.
- 2. Superior Economic Resilience:** Enhancing economic resilience through the diversification of economic sectors, increased investment, and strengthening local industries.
- 3. Infrastructure for Production Value Chain Development:** Building integrated infrastructure to support the development of the production value chain, ensuring efficient product distribution and reducing logistics costs.
- 4. Sustainable Agriculture & Tourism Ecosystem:** Developing the agriculture and tourism sectors sustainably to preserve the environment and improve the welfare of the community.
- 5. New National Planning Order:** Adopting a more adaptive and responsive national planning order to global changes, including the application of technology and innovation in regional development.
- 6. Joint Performance Outcomes:** Focusing on measurable performance outcomes through cross-sector collaboration between government, private sector, and community to achieve development goals.
- 7. Government Collaboration:** Enhancing collaboration between central and regional governments to synchronize programs and policies, ensuring efficiency and the achievement of common goals.

Banyuwangi Regency is ready to face challenges and opportunities in 2024 through collaboration, innovation, and transformation, with a commitment to becoming a progressive, prosperous, and sustainable region.

20

“Akselerasi Pertumbuhan Ekono
Jakarta,



2024

Summit yang Inklusif dan Berkelanjutan

6 Mei 2024



DATA KEBERHASILAN

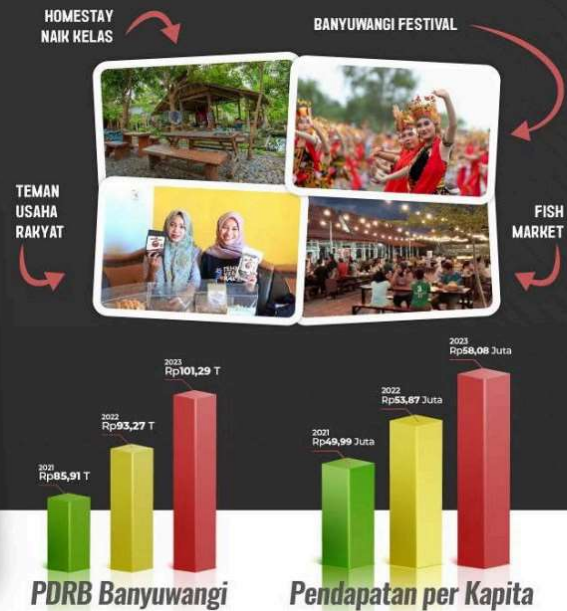
Pertumbuhan ekonomi Banyuwangi mengalami rebound yang signifikan dari tahun 2021 hingga 2023

Tingkat Pengangguran Terbuka dan Menekan Angka Kemiskinan

Gini Rasio Kabupaten Banyuwangi

Capaian Kerja dan Pelayanan Publik

BERSAMA PULIHKAN EKONOMI



PERTUMBUHAN EKONOMI BANYUWANGI MENGALAMI REBOUND YANG SIGNIFIKAN DARI TAHUN 2021 HINGGA 2023.

PADA tahun 2021, perekonomian Banyuwangi masih terdampak oleh pandemi COVID-19, yang menyebabkan kontraksi ekonomi di banyak sektor. Namun, upaya pemulihan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah daerah melalui berbagai program pemulihan ekonomi, seperti penguatan sektor pariwisata, UMKM, dan pertanian, berhasil mendorong pertumbuhan ekonomi pada tahun 2022 dan 2023.

PDRB Banyuwangi menunjukkan peningkatan dari tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, PDRB mengalami tekanan akibat pandemi, namun mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan pada tahun 2022. Tahun 2023 mencatat peningkatan yang lebih signifikan seiring dengan pemulihan ekonomi global dan nasional, serta keberhasilan program pemulihan ekonomi lokal. Peningkatan PDRB ini didorong oleh sektor pariwisata, pertanian, dan perdagangan.

Pendapatan per kapita warga Banyuwangi juga mengalami peningkatan selama periode ini. Pada tahun 2021, pendapatan per kapita masih rendah akibat dampak pandemi, namun mulai naik pada tahun 2022. Pada tahun 2023, peningkatan pendapatan per kapita lebih terlihat seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi dan pembukaan kembali sektor-sektor ekonomi yang sebelumnya terdampak pandemi.

Secara keseluruhan, Banyuwangi berhasil bangkit dari dampak ekonomi pandemi dengan pertumbuhan ekonomi yang positif, peningkatan PDRB, dan peningkatan pendapatan per kapita dari tahun 2021 hingga 2023.

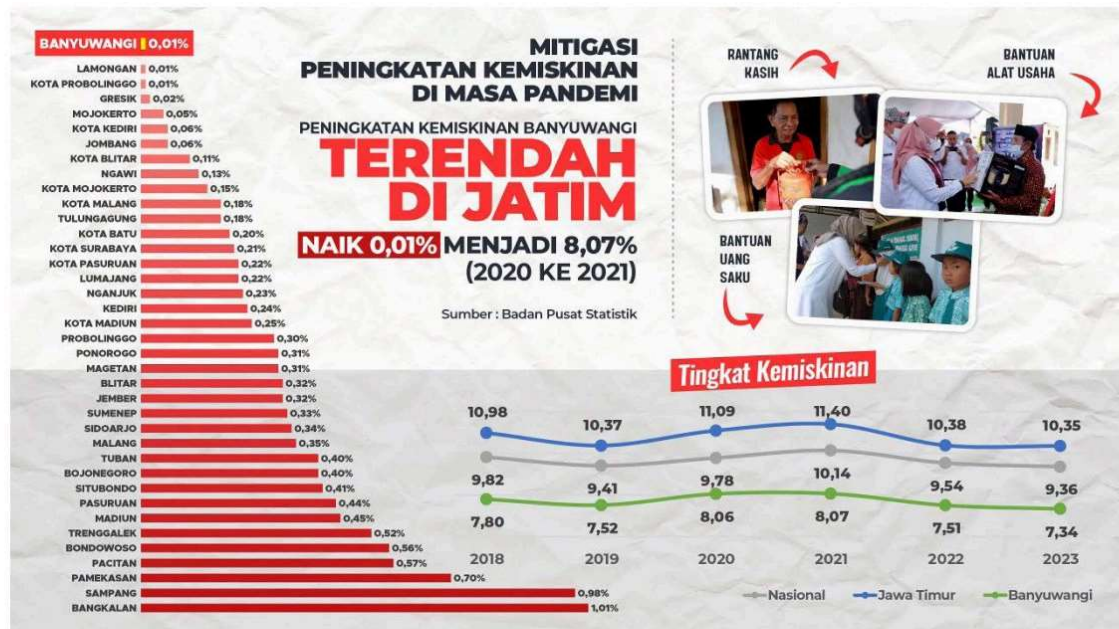
The economic growth of Banyuwangi experienced a significant rebound from 2021 to 2023.

In 2021, Banyuwangi's economy was still affected by the COVID-19 pandemic, which caused economic contractions in many sectors. However, the economic recovery efforts carried out by the local government through various recovery programs, such as strengthening the tourism sector, SMEs, and agriculture, successfully drove economic growth in 2022 and 2023.

Banyuwangi's GRDP (Gross Regional Domestic Product) showed an increase from 2021 to 2023. In 2021, the GRDP was under pressure due to the pandemic but began to show signs of recovery in 2022. The year 2023 recorded a more significant increase in line with the global and national economic recovery, as well as the success of local economic recovery programs. This GRDP increase was driven by the tourism, agriculture, and trade sectors.

The per capita income of Banyuwangi residents also increased during this period. In 2021, the per capita income was still low due to the impact of the pandemic, but it began to rise in 2022. In 2023, the increase in per capita income was more evident with the rise in economic activity and the reopening of economic sectors that were previously affected by the pandemic.

Overall, Banyuwangi successfully rebounded from the economic impact of the pandemic with positive economic growth, increased GRDP, and increased per capita income from 2021 to 2023.



TABELTINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN BANYUWANGI DIBANDINGKAN DENGAN PROVINSI JAWA TIMUR, DAN TINGKAT NASIONAL dari tahun 2018 hingga 2023.

TAHUN	KABUPATEN BANYUWANGI (%)	PROVINSI JAWA TIMUR (%)	NASIONAL (%)
2018	7.80	10.98	9.82
2019	7.52	10.37	9.41
2020	8.06	11.09	9.78
2021	8.07	11.40	10.14
2022	7.51	10.38	9.54
2023	7.34	10.35	9.36

SUMBER: BPS (BADAN PUSAT STATISTIK)

CATATAN:

- Angka kemiskinan diukur sebagai persentase dari total populasi.
- Data ini bersifat ilustratif dan dapat divalidasi atau disesuaikan dengan data resmi dari BPS atau sumber terpercaya lainnya.



PENGENDALI INFLASI TERBAIK

BANYUWANGI berhasil mempertahankan predikat Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Terbaik 2022 se-Jawa dan Bali. Dengan demikian, empat tahun berturut-turut Banyuwangi meraih TPID Terbaik sejak 2019.

Dengan dukungan banyak pihak, inflasi terjaga dengan baik. Banyuwangi terus koordinasi dengan BI sebagai otoritas moneter yang berkait erat dengan pengendalian inflasi.

Salah satu programnya adalah menjamin ketersediaan bahan pangan melalui intervensi kepada petani hingga perbaikan jalan yang menjadi akses distribusi hasil pertanian. Stimulus diberikan kepada petani, seperti bantuan bibit, pupuk organik, serta pendampingan lapangan.

Dengan demikian di hulu menekan biaya produksi, petani pun tetap dimudahkan dengan mendapat harga terbaik, kemudian ini berdampak di hilir dengan harga di tingkat konsumen yang terkendali.

Banyuwangi juga melakukan inovasi menumbuhkan generasi baru pertanian melalui digitalisasi. Di antaranya melalui program "Jagoan Tani" yang menggodok ribuan anak muda menjadi pengusaha muda pertanian yang tangguh.

Hal itu untuk mendukung peningkatan kesejahteraan petani, produktivitas untuk menjamin pasokan, dan sekaligus menjaga stabilitas harga. Kami optimistis, dengan digitalisasi yang digerakkan anak-anak muda, sehingga sektor pertanian bisa berdaya saing.

Untuk memastikan kelancaran jalur distribusi produk pangan, Banyuwangi secara berkelanjutan melakukan perbaikan infrastruktur jalan.

Banyuwangi fokus bangun jalan poros antar kecamatan. Termasuk pavingisasi di banyak jalan desa bahkan sampai dusun. Harapannya juga untuk memperlancar jalur distribusi pangan.

Kesiapan Banyuwangi untuk ditugaskan sebagai sentra beras nasional, termasuk dengan pengembangan beras organik. Produksi beras Banyuwangi terus surplus, berkisar 325.000 ton per tahun.

Tingkat inflasi di Banyuwangi pada Juli 2023 tercatat yang terendah se-Jatim sebesar 0,04%, lebih rendah dari Jawa Timur (0,15%) dan nasional (0,21%). Angka ini terus melandai dan menjadi yang terendah di Banyuwangi dalam 7 bulan pertama 2023. Sedangkan inflasi Year on Year (YoY) Banyuwangi sebesar 3,32% lebih rendah dari Jawa Timur (4,11%) dan hampir mendekati Nasional sebesar 3,08%.

Best Inflation Controller

Banyuwangi has successfully maintained its title as the Best Regional Inflation Control Team (TPID) in Java and Bali for 2022. This marks the fourth consecutive year Banyuwangi has achieved this honor since 2019.

With the support of many parties, inflation is well managed. Banyuwangi continues to coordinate with Bank Indonesia as the monetary authority closely related to inflation control.

One of the programs is ensuring the availability of food supplies through interventions for farmers and improvements to roads used for the distribution of agricultural products. Stimulus is provided to farmers, such as seed assistance, organic fertilizers, and field mentoring.

Thus, upstream production costs are reduced, farmers are facilitated in obtaining the best prices, and this positively impacts downstream consumer prices, keeping them in check.

Banyuwangi also innovates to cultivate a new generation of farmers through digitalization. Among these initiatives is the "Jagoan Tani" program, which trains thousands of young people to become resilient young agricultural entrepreneurs.

This effort supports the improvement of farmers' welfare, productivity to ensure supply, and price stability. We are optimistic that with digitalization driven by young people, the agricultural sector can be competitive.

To ensure smooth food product distribution, Banyuwangi continuously improves road infrastructure.

Banyuwangi focuses on constructing main roads connecting sub-districts, including paving many village roads down to hamlets, aiming to smooth the food distribution channels.

Banyuwangi is ready to be assigned as a national rice center, including developing organic rice. Banyuwangi's rice production continues to be in surplus, around 325,000 tons per year.

In July 2023, Banyuwangi's inflation rate was recorded as the lowest in East Java at 0.04%, lower than East Java (0.15%) and the national level (0.21%). This figure has steadily declined and is the lowest in Banyuwangi over the first seven months of 2023. Banyuwangi's Year on Year (YoY) inflation is 3.32%, lower than East Java (4.11%) and nearly approaching the national level of 3.08%.

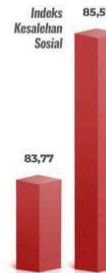
CAPAIAN KINERJA DAERAH KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2023

- Pertumbuhan Ekonomi 5,03%
- TPID terbaik se-Jawa dan Bali 4 Kali Berturut-turut
- Pendapatan PerKapita 58,086 Juta/Orang/Tahun
- Akuntabilitas Kinerja Level A (SAKIP) 8 Tahun Berturut-turut
- Tingkat Pengangguran Terbuka 4,75%
- Reformasi Birokrasi Predikat A 2 Tahun Berturut-turut
- Tingkat Kemiskinan 7,34%
- WTP 11 Kali Berturut-turut mulai Tahun 2012
- Indeks Pembangunan Manusia 73,79%
- Kabupaten Terinovatif 6 Kali Berturut-turut mulai Tahun 2018
- Gini Rasio 0,351
- Pemerintah Daerah Berkinerja Tertinggi Nasional Peringkat Pertama
- Indeks SPBE Tertinggi Nasional 4,50%



INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)

- Banyuwangi Cerdas
- AKSARA (Akselerasi Sekolah Masyarakat)
- Garda Ampuh
- Banyuwangi Tanggap Stunting
- Mall Orang Sehat
- SAKINA



KEAMANAN KETERTIBAN



PELAYANAN PUBLIK

- Reformasi Birokrasi Predikat A
- Indeks SPBE Tertinggi Nasional 4,50%
- Kabupaten Terinovatif
- Pemerintah Daerah Berkinerja Tertinggi Nasional Peringkat Pertama



4 Ekosistem Pelayanan Terintegrasi Berbasis Digital



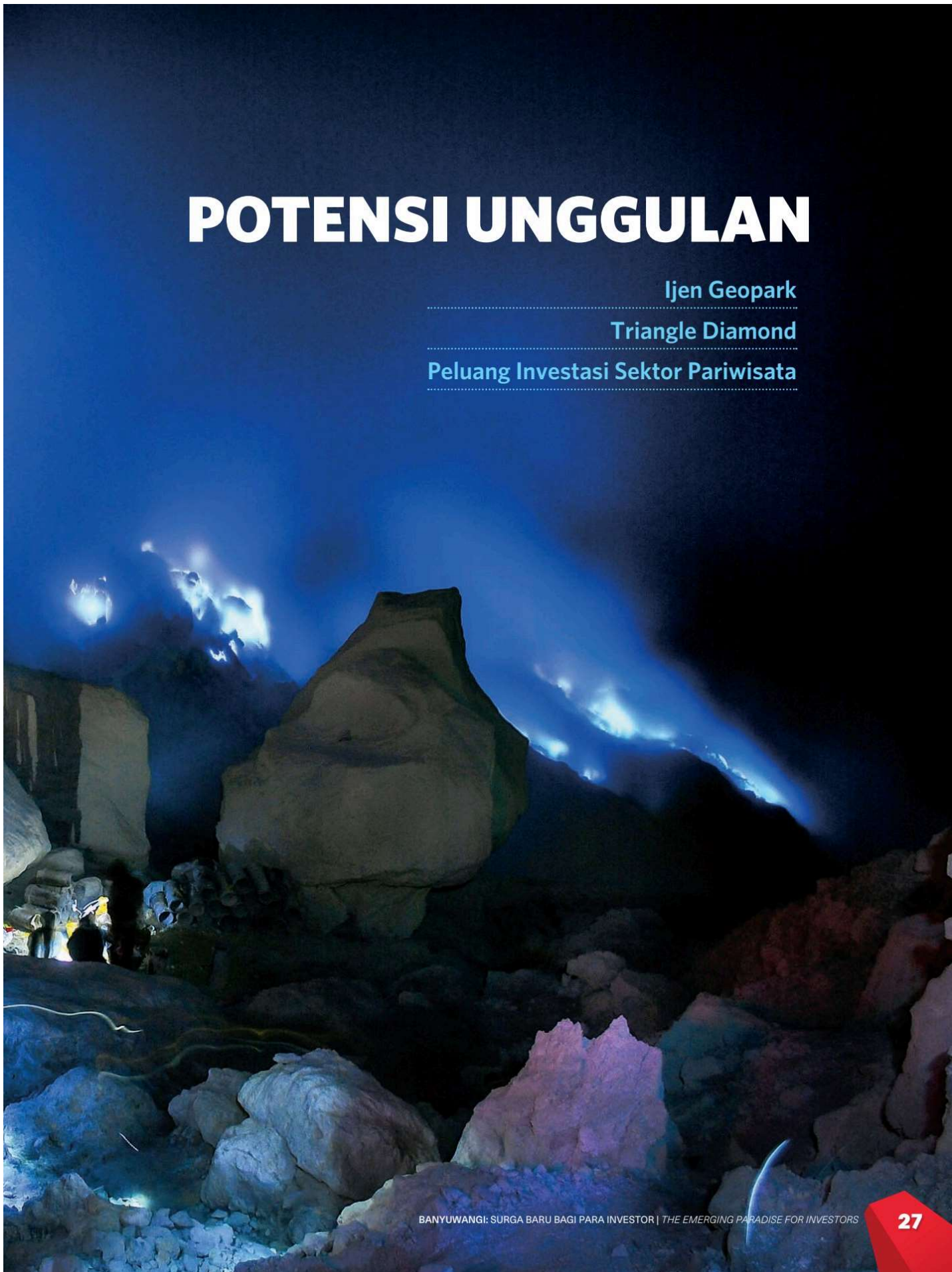


POTENSI UNGGULAN

Ijen Geopark

Triangle Diamond

Peluang Investasi Sektor Pariwisata



Ijen Geopark

Resmi Bergabung dengan UNESCO Global Geopark,
Tingkatkan Potensi Wisata dan Ekonomi Lokal



BANYUWANGI IJEN GEOPARK

Banyuwangi Ijen Geopark resmi menjadi bagian dari UNESCO Global Geopark (UGG). Hal ini dikukuhkan dalam konferensi internasional ke-10 UGG yang dilaksanakan di Habous Cultural Complex, Marakes, Maroko, pada 9 September 2023.

Geopark Ijen terbentang di seluruh wilayah kabupaten yang secara spesifik kawasannya ada di kawasan Gunung Ijen, Pantai Pulau Merah, TN Alas Purwo. Lengkap dengan beragam kekayaan geosite, biosite, dan culturalsite-nya.

Piagam penetapan sebagai Global Geoparks Network tersebut diserahkan langsung oleh Presiden Global Geopark Network Nicolas Zourous. Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani diundang menghadiri konferensi prestisius tersebut.

Penguakuan Ijen Geopark sebagai bagian dari ja-

ringan global geopark dari UNESCO, merupakan salah satu upaya Banyuwangi untuk bisa membawa potensi daerah ke level internasional.

Masuknya Geopark Ijen ke jaringan global geopark akan meningkatkan perhatian publik internasional ke Ijen Geopark.

Telah terbukti saat geopark masuk jaringan geopark dunia, maka akan diikuti dengan perhatian internasional dan kenaikan kunjungan orang. Diharapkan turut menggerakkan ekonomi, membuka lapangan kerja, dan tentu menjaga keberlanjutan lingkungan serta budaya lokal.

Geopark Ijen sendiri merupakan taman bumi yang tak hanya memiliki keunikan bentang alam dan kekayaan budaya, namun juga didukung dengan semangat mewujudkan sustainable tourism (wisata berkelanjutan).



Banyuwangi dalam sepuluh tahun terakhir telah merintis upaya yang selaras dengan konsep pengembangan geopark global yang menekankan pada upaya konservasi dan mengajak masyarakat berperan serta melindungi dan meningkatkan fungsi potensi alam untuk pembangunan ekonomi lokal.

Misalnya saja Banyuwangi banyak mengemas event sportourism seperti Ijen Green Run, balap sepeda Internasional Tour De Ijen dan lainnya yang menyajikan alam yang asli dengan oksigen yang berlimpah.

Pengembangan pariwisata di Banyuwangi juga mendorong keterlibatan masyarakat secara luas.

Banyuwangi juga melarang hotel dibangun di sekitar Ijen dan tempat-tempat wisata lainnya, agar masyarakat sekitar bisa membuka home stay untuk pengembangan ekonomi. Juga bagian dari upaya menjaga kearifan lokal. ■

BANYUWANGI IJEN GEOPARK

BANYUWANGI Ijen Geopark has officially become part of the UNESCO Global Geopark (UGG) network. This was confirmed at the 10th International UGG Conference held at the Habous Cultural Complex in Marrakesh, Morocco, on September 9, 2023.

The Ijen Geopark spans the entire region of Banyuwangi, specifically covering areas such as Mount Ijen, Red Island Beach, and Alas Purwo National Park. It is rich in diverse geosites, biosites, and cultural sites.

The certificate of designation as a member of the Global Geoparks Network was presented directly by the President of the Global Geoparks Network, Nicolas Zourous. Banyuwangi Regent Ipuk Fiestiandani was invited to attend this prestigious conference.

The inclusion of Ijen Geopark as part of UNESCO's global geopark network is one of Banyuwangi's efforts to bring the region's potential to an international level.

Joining the global geopark network will increase international public attention to Ijen Geopark.

It has been proven that once a geopark joins the global geopark network, it attracts international attention and increases visitor numbers. This is expected to boost the economy, create jobs, and ensure the sustainability of the environment and local culture.

Ijen Geopark is a geopark that not only features unique landscapes and cultural richness but also supports the spirit of sustainable tourism.

Over the past ten years, Banyuwangi has initiated efforts aligned with the concept of global geopark development, which emphasizes conservation and encourages community participation in protecting and enhancing natural resources for local economic development.

For instance, Banyuwangi hosts numerous sport tourism events like the Ijen Green Run and the International Tour De Ijen cycling race, showcasing pristine nature with abundant oxygen.

Tourism development in Banyuwangi also promotes extensive community involvement.

Additionally, Banyuwangi prohibits the construction of hotels around Ijen and other tourist sites, encouraging local communities to open homestays for economic development. This is also part of efforts to preserve local wisdom. ■



TRIANGLE DIAMOND

KABUPATEN Banyuwangi, yang terletak di ujung timur Pulau Jawa, telah berkembang menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia. Salah satu konsep pariwisata yang tengah digalakkan di daerah ini adalah "Triangle Diamond," yang mengacu pada tiga destinasi utama yang saling terhubung dan membentuk segitiga potensi wisata yang luar biasa. Ketiga destinasi tersebut adalah Kawah Ijen, Taman Nasional Alas Purwo, dan Pantai Pulau Merah.

1. KAWAH IJEN

Kawah Ijen adalah sebuah danau kawah yang terletak di puncak Gunung Ijen. Kawah ini terkenal dengan fenomena blue fire atau api biru yang hanya ada dua di dunia, selain di Islandia. Setiap malam, para wisatawan dapat mendaki Gunung Ijen untuk menyaksikan keajaiban alam ini. Selain itu, di sekitar kawah, terdapat pemandangan penambang belerang yang masih menggunakan cara tradisional.

2. TAMAN NASIONAL ALAS PURWO

Taman Nasional Alas Purwo adalah salah satu taman nasional tertua di Indonesia, yang kaya akan keanekaragaman hayati. Taman ini merupakan rumah bagi berbagai jenis flora dan fauna, termasuk spesies langka seperti banteng Jawa. Selain keindahan alamnya, Taman Nasional Alas Purwo juga memiliki pantai yang eksotis, seperti Pantai Plengkung (G-Land) yang terkenal di kalangan peselancar internasional. Mitos yang berkembang di masyarakat lokal menyebut Alas Purwo sebagai tempat yang sakral dan memiliki kekuatan magis.

3. PANTAI SUKAMADE

Pantai Sukamade, tersembunyi di dalam Taman Nasional Meru Betiri, menawarkan keindahan ekosistem pantai yang memukau. Terkenal sebagai tempat berkembang biaknya penyu hijau, pantai ini menjadi saksi saat penyu-penyu keluar dari laut untuk bertelur di musim khusus.

BANYUWANGI Regency, located at the eastern tip of Java Island, has emerged as one of Indonesia's premier tourist destinations. One of the tourism concepts being promoted in this area is the "Triangle Diamond," which refers to three main destinations that are interconnected, forming a triangle of extraordinary tourism potential. These three destinations are Ijen Crater, Alas Purwo National Park, and Red Island Beach.

1. IJEN CRATER

Ijen Crater is a crater lake located at the summit of Mount Ijen. It is famous for the blue fire phenomenon, which is only found in two places in the world, the other being in Iceland. Every night, tourists can hike up Mount Ijen to witness this natural wonder. Additionally, around the crater, there are sulfur miners who still use traditional methods, adding a unique cultural aspect to the visit.

2. ALAS PURWO NATIONAL PARK

Alas Purwo National Park is one of the oldest national parks in Indonesia, rich in biodiversity. This park is home to various species of flora and fauna, including rare species such as the Javanese banteng. Besides its natural beauty, Alas Purwo National Park also has exotic beaches like Plengkung Beach (G-Land), which is famous among international surfers. Local myths describe Alas Purwo as a sacred place with magical powers.

3. RED ISLAND BEACH

Sukamade Beach, nestled within Meru Betiri National Park, offers a stunning coastal ecosystem. Renowned as a breeding ground for green turtles, the beach witnesses these turtles emerging from the sea to lay eggs during specific seasons.

JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN KE BANYUWANGI

WISATAWAN	2019	2020	2021	2022	2023
Domestik	5.307.054	3.019.875	1.862.553	2.948.543	3.112.443
Mancanegara	101.622	27.224	3.854	29.020	69.639



Peluang Investasi di Sektor Pariwisata Kabupaten Banyuwangi

PELUANG investasi di sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi sangat terbuka seiring dengan berbagai inovasi pengembangan wisata yang dilakukan bersama-sama oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat. Kabupaten Banyuwangi telah berhasil meraih penghargaan dari Badan Pariwisata Perserikatan Bangsa-Bangsa (The United Nations World Tourism Organization/UNWTO) dalam ajang 12th UNWTO Awards Forum di Madrid, Spanyol, pada tahun 2016.

Banyuwangi mendapatkan penghargaan UNWTO Awards for Excellence and Innovation in Tourism untuk kategori "Inovasi Kebijakan Publik dan Tata Kelola," mengalahkan nominator lainnya dari seluruh dunia. Penghargaan ini membuktikan bahwa kebijakan pariwisata Banyuwangi

diakui di kancah internasional.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor dengan pertumbuhan tertinggi di Banyuwangi.

Angka kunjungan wisatawan terus meningkat dari tahun ke tahun, menunjukkan potensi bisnis yang besar di bidang pariwisata beserta berbagai sektor penunjangnya.

Para wisatawan mengunjungi berbagai destinasi dan event wisata di Banyuwangi, mulai dari pantai, pegunungan, wilayah perkebunan dengan berbagai komoditas, hutan belantara di taman nasional, hingga beragam event seni budaya dalam rangkaian Banyuwangi Festival. Pengembangan wisata di Jawa Timur pun semakin meluas dengan berbagai konsep seperti agrotourism (memadukan wisata dan pertanian), culture tourism (wisata budaya),

Investment Opportunities in the Tourism Sector of Banyuwangi Regency

INVESTMENT opportunities in the tourism sector in Banyuwangi Regency are highly open, along with various tourism development innovations carried out jointly by the government, businesses, and the community. Banyuwangi Regency has successfully won an award from the United Nations World Tourism Organization (UNWTO) at the 12th UNWTO Awards Forum in Madrid, Spain, in 2016.

Banyuwangi received the UNWTO Awards for Excellence and Innovation in Tourism in the category of "Innovation in Public Policy and Governance," beating other nominees from around the world.

This award proves that Banyuwangi's tourism policies are recognized on the international stage.

The tourism sector is one of the fastest-growing sectors in Banyuwangi. The number of tourist visits continues to increase year by year, indicating great business potential in tourism and its various supporting sectors.

Tourists visit various destinations and tourist events in Banyuwangi, ranging from beaches, mountains, plantation areas with various commodities, wilderness in national parks, to various cultural arts events in the Banyuwangi Festival series. Tourism development in East Java is also expanding with various concepts such as agrotourism (combining tourism and agriculture), culture tourism,



history tourism (wisata sejarah), dan lain-lain.

Cukup banyak destinasi dan atraksi wisata yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan untuk berkunjung ke Jawa Timur. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional, terdapat sejumlah destinasi wisata di Banyuwangi yang ditetapkan sebagai Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN), yaitu kawasan Ijen-Baluran, G-Land-Taman Nasional Alas Purwo, dan Taman Nasional Meru Betiri.

Dengan berbagai inovasi dan potensi yang ada, investasi di sektor pariwisata Banyuwangi menawarkan peluang besar untuk perkembangan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. ■

history tourism, and others.

There are quite a few destinations and tourist attractions that attract tourists to visit East Java. According to Government Regulation Number 50 of 2011 concerning the National Tourism Development Master Plan, there are several tourist destinations in Banyuwangi designated as National Tourism Development Areas (KPPN), namely the Ijen-Baluran area, G-Land-Alas Purwo National Park, and Meru Betiri National Park.

With various innovations and potentials, investment in Banyuwangi's tourism sector offers great opportunities for economic development and improving the welfare of the local community.

Pulau Merah: Permata Eksotis di Banyuwangi



PULAU Merah di Banyuwangi adalah destinasi eksotis dengan pantai memikat, pasir putih, dan pulau karang kecil yang indah. Terletak 75 km dari Kota Banyuwangi, pulau ini juga menawarkan ombak ideal untuk selancar.

Pengunjung dapat menikmati bukit hijau dan kuil Hindu yang menjadi tempat ritual keagamaan. Pantai Pulau Merah menjadi tuan rumah event surfing internasional sejak 2013, dengan gelombang mencapai 5 meter.

Pulau Merah bukan hanya destinasi wisata, tetapi juga memperlihatkan keindahan alam Indonesia yang memikat dunia. ■

Red Island: An Exotic Gem in Banyuwangi

RED Red Island in Banyuwangi is an exotic destination with captivating beaches, white sand, and a beautiful small coral island. Located 75 km from Banyuwangi City, this island also offers ideal waves for surfing.

Visitors can enjoy green hills and a Hindu temple that serves as a place for religious rituals. Red Island Beach has hosted international surfing events since 2013, with waves reaching up to 5 meters.

Red Island is not just a tourist destination but also showcases the natural beauty of Indonesia that captivates the world.



G-Land/Pantai Plengkung: Salah Satu Spot Selancar Terbaik Dunia

G-LAND atau Pantai Plengkung, terletak di Kecamatan Tegaldlimo, Taman Nasional Alas Purwo di Banyuwangi Selatan, menawarkan keindahan alami dan ombak eksotis. Pantai ini terkenal dengan ombaknya yang mencapai 5 meter, sempurna untuk selancar. Keindahan pantai yang dikelilingi hutan menambah daya tariknya.

Akses ke Pantai Plengkung mudah dengan kendaraan roda dua atau roda empat. Di sekitar pantai, terdapat penginapan atau camp yang dapat menampung hingga 100 orang, memberikan kenyamanan bagi wisatawan.

Peselancar dari seluruh dunia mengagumi gelombang di Pantai Plengkung sebagai salah satu dari tujuh gelombang raksasa dunia. Gelombangnya tinggi, panjang, dan hampir membentuk gua gelombang, menjadikannya surga bagi para pencari ombak.

Waktu terbaik untuk mengunjungi Pantai Plengkung adalah antara bulan Juli hingga September saat gelombang mencapai puncaknya.

G-Land atau Pantai Plengkung tidak hanya menjadi surga bagi peselancar tetapi juga menampilkan kekayaan alam Indonesia yang memukau, membuatnya menjadi destinasi wisata yang tak tertandingi. ■

G-Land/Plengkung Beach: One of the World's Best Surfing Spots

G-LAND or Plengkung Beach, located in Tegaldlimo District, Alas Purwo National Park in South Banyuwangi, offers natural beauty and exotic waves.

This beach is famous for its waves reaching up to 5 meters, perfect for surfing. The beauty of the beach, surrounded by forest, adds to its appeal.

Access to Plengkung Beach is easy with two-wheeled or four-wheeled vehicles. Around the beach, there are accommodations or camps that can accommodate up to 100 people, providing comfort for tourists.

Surfers from all over the world admire the waves at Plengkung Beach as one of the seven giant waves in the world. The waves are high, long, and almost form a wave cave, making it a paradise for wave seekers.

The best time to visit Plengkung Beach is between July and September when the waves reach their peak.

G-Land or Plengkung Beach is not only a paradise for surfers but also showcases Indonesia's stunning natural wealth, making it an unmatched tourist destination. ■





Pantai Sukamade: Surga Konservasi di Taman Nasional Meru Betiri

PANTAI Sukamade, tersembunyi di dalam Taman Nasional Meru Betiri, menawarkan keindahan ekosistem pantai yang memukau. Terkenal sebagai tempat berkembang biaknya penyu hijau, pantai ini menjadi saksi saat penyu-penyu keluar dari laut untuk bertelur di musim khusus.

Terletak di Kecamatan Pesanggaran, pantai ini dapat dicapai dengan perjalanan petualangan melalui jalan menantang yang mempesona, sekitar 100 km dari Kota Banyuwangi.

Tidak hanya sebagai surga alam, Pantai Sukamade juga memberikan kesempatan edukatif melalui pelepasan tukik ke laut, memberikan pengalaman tak terlupakan dan mendukung pelestarian spesies langka ini. Destinasi yang tidak boleh dilewatkan bagi penggemar alam dan konservasi, Pantai Sukamade menawarkan keajaiban alam Indonesia yang memikat hati. ■

Sukamade Beach: Conservation Paradise in Meru Betiri National Park

SUKAMADE Beach, hidden within Meru Betiri National Park, offers the captivating beauty of its beach ecosystem. Known as the breeding ground for green turtles, this beach witnesses turtles emerging from the sea to lay their eggs during special seasons.

Located in Pesanggaran District, the beach can be reached through an adventurous journey along challenging and enchanting roads, about 100 km from Banyuwangi City.

Not only a natural paradise, Sukamade Beach also provides educational opportunities through the release of turtle hatchlings into the sea, offering an unforgettable experience and supporting the conservation of these rare species. A must-visit destination for nature and conservation enthusiasts, Sukamade Beach showcases the enchanting natural wonders of Indonesia. ■





Teluk Hijau: Surga Tersembunyi dengan Keunikan Air Laut Berwarna Hijau

TELUK Hijau (Teluk Ijo) adalah destinasi pantai yang unik dengan air laut berwarna hijau yang memukau. Terletak di kawasan Taman Nasional Meru Betiri, Teluk Hijau seolah menjadi surga tersembunyi di Banyuwangi. Dengan pasir putih yang lembut dan deretan pohon tropis yang masih alami, pantai ini memberikan suasana seperti pantai pribadi. Terletak di antara dua bukit, Teluk Hijau dapat diakses melalui dua jalur: jalur darat dengan menyusuri bukit dan jalur laut menggunakan perahu nelayan tradisional dari Pantai Rajegwesi.

Di pantai ini, Anda akan menemukan dua keindahan pantai sekaligus yang dipisahkan oleh bukit kecil. Di satu sisi terdapat pantai dengan pasir putih yang sangat bersih, sementara di sisi lain terdapat pantai berbatu. Sepanjang pesisir pantai berbatu, ribuan batu tersusun rapi dan menciptakan pemandangan yang sangat indah. Deburan ombak yang menghantam bebatuan menghasilkan suara yang khas, menambah suasana damai di bawah naungan pepohonan tropis yang sejuk. ■

Green Bay, A Hidden Paradise with Unique Green Seawater in Banyuwangi

GREEN Bay (Teluk Ijo) is a unique beach destination with mesmerizing green seawater. Located in the Meru Betiri National Park area, Green Bay seems like a hidden paradise in Banyuwangi. With soft white sand and a row of pristine tropical trees, this beach offers a private beach atmosphere. Nestled between two hills, Green Bay can be accessed through two routes: by land, trekking through the hills, or by sea, using traditional fishing boats from Rajegwesi Beach.

At this beach, you will find two beautiful beaches separated by a small hill. On one side, there is a beach with very clean white sand, while on the other side, there is a rocky beach. Along the rocky shoreline, thousands of stones are neatly arranged, creating a stunning view. The crashing waves hitting the rocks produce a distinctive sound, adding to the serene atmosphere under the cool shade of tropical trees. ■

Pantai Mustika: Keindahan Alam Banyuwangi yang Semakin Populer di Kalangan Wisatawan



PANTAI Mustika adalah salah satu destinasi wisata yang menyimpan keindahan alam yang sangat mempesona. Bentang alam dengan jajaran perbukitan di tengah laut layaknya sebuah kerajaan kecil yang ada di Banyuwangi. Pasir putih yang membentang luas membentuk lengkungan di sepanjang pesisir menjadi daya tarik yang sangat indah. Beberapa gazebo yang teduh sangat nyaman untuk menikmati panorama alam dari pulau kecil bernama Pulau Mustika.

Dari pantai ini, pengunjung bisa berkeliling menyusuri bukit yang berada tepat di depan pantai dengan menggunakan perahu nelayan. Di sisi lain dari Pantai Mustika terdapat surga tersembunyi yaitu Pantai Wedi Ireng. Wisatawan akan diajak berkeliling menyusuri jajaran pulau-pulau kecil layaknya Raja Ampat.

Dengan keindahan alamnya yang memukau dan fasilitas yang terus ditingkatkan, Pantai Mustika semakin menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan menikmati keindahan alam Banyuwangi. ■

Mustika Beach: The Rising Popularity of Banyuwangi's Natural Beauty Among Tourists

MUSTIKA Beach is one of the tourist destinations that offers stunning natural beauty. The landscape, with its series of hills in the middle of the sea, resembles a small kingdom in Banyuwangi. The wide stretch of white sand forming a curve along the coast is a very beautiful attraction. Several shaded gazebos provide a comfortable spot to enjoy the natural panorama of a small island called Mustika Island.

From this beach, visitors can explore the hills right in front of the beach using fishermen's boats. On the other side of Mustika Beach, there is a hidden paradise called Wedi Ireng Beach. Tourists will be taken on a tour around the series of small islands resembling Raja Ampat.

With its stunning natural beauty and continuously improved facilities, Mustika Beach is attracting more and more tourists to visit and enjoy the natural splendor of Banyuwangi. ■

KAWAH IJEN

Satu kata untuk menggambarkan Ijen: fantastis.

TERLETAK di ketinggian 2.368 meter di atas permukaan laut, Kawah Ijen merupakan danau kawah asam terbesar di dunia, dengan kedalaman sekitar 200 meter dan lebar mencapai 5,466 hektar. Kawah ini merupakan bagian dari Taman Nasional Ijen yang juga berfungsi sebagai tempat pariwisata.

Selain menyaksikan indahnya matahari terbit dan danau kawah yang diisi dengan enam juta liter larutan asam, fenomena api biru adalah pemandangan langka yang sangat menarik untuk dilihat. Pengunjung juga bisa menyaksikan aktivitas penambang belerang saat mereka mengambil dan mengangkut belerang.

Menuju lokasi kawah bisa ditempuh dengan kendaraan roda empat maupun roda dua, kemudian dilanjutkan dengan berjalan kaki menuju puncak kawah.

Dengan keindahan alamnya yang menakjubkan dan fenomena alam yang unik, Kawah Ijen terus menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan menikmati keajaiban alam Banyuwangi. ■

One word to describe Ijen: Fantastic...!

SITUATED at an altitude of 2,368 meters above sea level, Ijen Crater is the largest acidic crater lake in the world, with a depth of about 200 meters and a width of up to 5,466 hectares. This crater is part of the Ijen National Park, which also serves as a tourist destination.

Besides witnessing the beautiful sunrise and the crater lake filled with six million liters of acidic solution, the blue fire phenomenon is a rare sight that is very interesting to see. Visitors can also watch the activity of sulfur miners as they extract and transport sulfur.

The location of the crater can be reached by four-wheeled or two-wheeled vehicles, followed by a hike to the crater's peak.

With its stunning natural beauty and unique natural phenomena, Ijen Crater continues to attract tourists who come to enjoy the wonders of Banyuwangi's nature. ■



Wisata Pantai Watu Dodol: Destinasi Seru untuk Keluarga dan Teman



PANTAI Watu Dodol merupakan salah satu alternatif wisata yang seru untuk dinikmati bersama keluarga atau teman. Destinasi ini menawarkan berbagai fasilitas menarik, seperti banana boat, donat boat, dan kano, yang pasti akan menambah keseruan liburan Anda.

Terletak di pintu masuk Banyuwangi bagian utara, Pantai Watu Dodol wajib dikunjungi dan dicoba. Selain itu, pantai ini juga memiliki keindahan bawah laut yang sangat memukau, dengan hamparan batu koral dan karang yang masih terjaga, menjadikan biota laut di kawasan ini tetap lestari. Keindahan laut di tempat ini sangat menarik untuk dinikmati.

Dengan keindahan alamnya yang terjaga dan fasilitas yang menarik, Pantai Watu Dodol terus menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan menikmati pesona alam Banyuwangi. ■

Exciting Family and Friends Outing: Watu Dodol Beach

***WATU** Dodol Beach is one of the exciting tourist destinations worth trying with family or friends. It offers various attractive facilities such as banana boats, doughnut boats, and canoes, which will surely add to the excitement of your vacation.*

Located at the northern entrance of Banyuwangi, Watu Dodol Beach is a must-visit destination. The beach also boasts stunning underwater beauty, with stretches of coral reefs that are well-preserved, ensuring the marine life remains protected. The sea here is exceptionally beautiful to enjoy.

With its preserved natural beauty and attractive facilities, Watu Dodol Beach continues to attract tourists to visit and enjoy the natural splendor of Banyuwangi. ■

Pantai Bangsring: Menikmati Keindahan Bawah Laut

PANTAI Bangsring, dengan keindahan bawah lautnya yang memukau, merupakan destinasi wisata wajib di Banyuwangi. Sebagai area konservasi terumbu karang, Pantai Bangsring memiliki luas sekitar 15 hektar dengan kedalaman laut bervariasi antara 2 hingga 15 meter. Bahkan di kedalaman hanya 50 cm dan kurang dari 5 meter dari tepi pantai, pengunjung sudah dapat menikmati kehidupan laut yang ramai dan keindahan warna-warni terumbu karangnya.

Terletak di Dusun Krajan, Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo, Banyuwangi, tempat wisata bahari ini mudah dijangkau dari pusat kota Banyuwangi, sekitar 20 km ke arah Pelabuhan Ketapang. Pantai Bangsring berjarak hanya 2 km dari Pantai Watudodol, dapat dicapai dengan motor atau mobil dalam waktu sekitar 40 menit.

Dengan ekosistem bawah laut yang memikat dan akses yang mudah, Pantai Bangsring terus menarik wisatawan untuk menjelajahi keindahan alam Banyuwangi. ■

Bangsring Beach: Explore the Underwater Beauty

BANGSRING Beach, with its enchanting underwater beauty, is definitely a must-visit destination in Banyuwangi. As a coral reef conservation area, Pantai Bangsring spans approximately 15 hectares with depths ranging from 2 meters to 15 meters. Even at a depth of 50 cm and less than 5 meters from the shoreline, you can already enjoy the bustling marine life and colorful coral reefs.

Located in Dusun Krajan, Bangsring Village, Wongsorejo District, Banyuwangi, this marine tourism site is easily accessible from Banyuwangi city center, approximately 20 km towards Ketapang Port. It is situated just 2 km from Watudodol Beach, reachable by motorbike or car in about 40 minutes.

With its captivating underwater ecosystem and convenient accessibility, Pantai Bangsring continues to attract tourists seeking to explore the natural beauty of Banyuwangi. ■



Agrowisata Tamansuruh Banyuwangi

Keindahan Taman Bunga di Lereng Ijen

DESTINASI wisata Agrowisata Tamansuruh (AWT) Banyuwangi merupakan destinasi wisata berbasis pertanian di lahan seluas 10,5 hektar. Pengunjung bisa menikmati udara segar khas pegunungan, sambil melihat hamparan berbagai aneka tanaman bunga beraneka warna serta sayuran yang menyegarkan mata.

Terletak di lereng Gunung Ijen, tepatnya di di Desa Tamansuruh, Kecamatan Glagah, destinasi yang telah direvitalisasi dengan dukungan Kementerian PUPR itu menyuguhkan pemandangan pegunungan Ijen dan Selat Bali dari ketinggian sekitar 450 mdpl. Eksotisme pemandangan tersebut bisa dirasakan saat pengunjung berada di aula besar yang dikelilingi kolam air di tengah kawasan tersebut.

Revitalisasi AWT mengusung konsep Desa Osing, sebuah desa wisata yang menyuguhkan keotentikan budaya asli Suku Osing yang merupakan masyarakat asli Banyuwangi. Nuansa khas otentisitas budaya Osing sangat terasa. Gugusan Rumah Osing yang dikelilingi taman bunga menghiasi kawasan tersebut.

AWT dirancang untuk menjadi lokasi multifungsi yang dapat mendukung berbagai kegiatan masyarakat Banyuwangi. Dengan demikian, tempat tersebut diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi semua pihak.



Agrotourism Tamansuruh Banyuwangi, Flower Garden on the Slopes of Ijen

Agrotourism Tamansuruh (AWT) Banyuwangi is an agriculture-based tourism destination spanning 10.5 hectares. Visitors can enjoy the fresh mountain air while viewing a wide array of colorful flowers and eye-refreshing vegetables.

Located on the slopes of Mount Ijen, specifically in Tamansuruh Village, Glagah District, this destination, which has been revitalized with the support of the Ministry of Public Works and Housing (PUPR), offers views of the Ijen Mountains and the Bali Strait from an altitude of about 450 meters above sea level. This exotic scenery can be experienced from the large hall surrounded by a water pond in the middle of the area.

The revitalization of AWT adopts the concept of an Osing Village, a tourist village showcasing the authenticity of the original culture of the Osing Tribe, the indigenous people of Banyuwangi. The distinctive ambiance of Osing cultural authenticity is strongly felt. Clusters of Osing Houses surrounded by flower gardens adorn the area.

AWT is designed to be a multifunctional location that can support various activities of the Banyuwangi community. Thus, the place is expected to continue to develop and provide benefits to all parties.





Taman Nasional Alas Purwo: Pesona Alam dan Keanekaragaman Hayati

TAMAN Nasional Alas Purwo, yang terletak di Kecamatan Tegaldlimo dengan jarak sekitar 75 km dari Kota Banyuwangi, terkenal dengan keanekaragaman hayati yang menarik wisatawan. Pemandangan banteng liar yang sedang merumput menjadi daya tarik utama di area ini. Akses ke Taman Nasional ini dapat dilakukan dengan kendaraan roda empat atau roda dua.

Dengan kekayaan keanekaragaman hayati dan aksesibilitas melalui berbagai jenis kendaraan, Taman Nasional Alas Purwo terus menarik pengunjung yang ingin menjelajahi dan menghargai keajaiban alam Banyuwangi. ■

Alas Purwo National Park: Natural Beauty and Biodiversity

Taman Nasional Alas Purwo, located in the Tegaldlimo District and spanning a distance of 75 km from Banyuwangi City, is renowned for its diverse wildlife, making it a unique attraction for tourists. The sight of grazing wild banteng is a highlight of this area. Access to the National Park can be made by four-wheeled or two-wheeled vehicles.

With its rich biodiversity and accessibility by various means of transportation, Taman Nasional Alas Purwo continues to attract visitors seeking to explore and appreciate the natural wonders of Banyuwangi. ■



Pulau Tabuhan: Keindahan Tersembunyi di Banyuwangi



PULAU Tabuhan, yang terletak di Kecamatan Wongsorejo, memiliki luas sekitar 5 hektar dan merupakan pulau tak berpenghuni. Terletak di jalur antara Surabaya dan Banyuwangi, akses ke pulau ini dapat dilakukan dengan kendaraan roda empat atau roda dua yang dilanjutkan dengan perahu. Pulau ini berjarak sekitar 10 km dari Kota Banyuwangi atau 5 km dari Pelabuhan Penyeberangan Ketapang.

Wisatawan dapat menikmati keindahan panorama laut dan eksotisme terumbu karang di sekitar Pulau Tabuhan.

Dengan keindahan alamnya yang menakjubkan dan akses yang relatif mudah, Pulau Tabuhan menjadi pilihan menarik untuk menikmati liburan di Banyuwangi. ■

Tabuhan Island: Hidden Beauty in Banyuwangi

TABUHAN Island, located in the Wongsorejo District, spans approximately 5 hectares and is an uninhabited island. Positioned along the route between Surabaya and Banyuwangi, access to the island can be made by four-wheeled or two-wheeled vehicles followed by a boat ride. The island is about 10 km from Banyuwangi City or 5 km from the Ketapang Ferry Port.

Tourists can enjoy the picturesque sea views and the exotic coral reefs surrounding Tabuhan Island.

With its stunning natural beauty and relatively easy access, Tabuhan Island is a compelling choice for a vacation in Banyuwangi. ■



Wisata Perkebunan di Banyuwangi: Jejak Sejarah dan Kecantikan Alam

PERKEBUNAN-perkebunan di Banyuwangi, baik yang dimiliki swasta maupun BUMN, kebanyakan merupakan warisan dari masa penjajahan Belanda. Hal ini menjadi daya tarik besar bagi wisatawan mancanegara yang ingin mengenang masa lalu nenek moyang mereka di tanah Blambangan.

Kawasan ini menawarkan keindahan alam pegunungan dengan udara sejuk yang menyegarkan. Tersebar di beberapa kecamatan utama, perkebunan-perkebunan ini menghasilkan berbagai komoditas seperti kopi, kakao, karet, cengkeh, tembakau, serta tanaman buah seperti durian, manggis, dan rambutan. Hampir semua perkebunan di Kabupaten Banyuwangi memiliki sumber air yang sangat jernih.

Dengan kombinasi sejarah yang kaya dan alam yang memikat, wisata perkebunan di Banyuwangi menawarkan pengalaman yang unik bagi para pengunjung yang ingin mengeksplorasi kekayaan alam dan sejarah lokal. ■

Plantation Tourism in Banyuwangi: Historical Legacy and Natural Beauty

PLANTATIONS in Banyuwangi, whether privately owned or state-owned (BUMN), are largely remnants from the Dutch colonial era. This heritage holds great appeal for international tourists looking to reminisce about their ancestors' lives in the Blambangan region.

These areas offer the beauty of mountainous landscapes with cool, refreshing air. Spread across several key districts, the plantations cultivate a variety of crops such as coffee, cocoa, rubber, cloves, tobacco, and fruit trees like durian, mangosteen, and rambutan. Nearly all plantations in Banyuwangi boast exceptionally clear water sources.

Combining rich history and captivating natural surroundings, plantation tourism in Banyuwangi provides a unique experience for visitors eager to explore the region's natural riches and local history. ■



Festival Gandrung Sewu: Spektakuler Budaya di Banyuwangi



FESTIVAL Gandrung Sewu adalah atraksi kolosal yang melibatkan 1.000 penari Gandrung, sebagai upaya untuk mempertahankan warisan budaya. Semua penari mengenakan busana berwarna merah, menari di sepanjang Pantai Boom mulai dari siang hingga matahari terbenam.

Festival ini melibatkan penari dari usia 7 hingga 70 tahun dan telah digelar sejak tahun 2012. Kata "Sewu" berarti seribu dalam bahasa lokal, melambangkan banyaknya jumlah penari. Pemandangan ini sungguh eksotis dan tak terlupakan, dengan ribuan penari beraksi di tengah gemerlap senja.

Dengan kekayaan budaya dan pertunjukan yang memukau, Festival Gandrung Sewu tetap menjadi salah satu acara utama dalam kalender pariwisata Banyuwangi, menawarkan pandangan unik tentang tradisi dan perayaan lokal. ■

Festival Gandrung Sewu: A Cultural Spectacle in Banyuwangi

FESTIVAL Gandrung Sewu is a colossal attraction featuring 1,000 Gandrung dancers, a celebration aimed at preserving cultural heritage. All dancers wear red attire, performing along the shores of Boom Beach from noon until sunset.

The festival includes dancers ranging from 7 to 70 years old and has been held since 2012. "Sewu" means a thousand in the local language, symbolizing the multitude of dancers. It is truly exotic and an unforgettable sight to witness thousands of dancers performing against the backdrop of twilight.

With its cultural richness and mesmerizing performances, Gandrung Sewu Festival remains a highlight in Banyuwangi's tourism calendar, offering a unique glimpse into the local traditions and celebrations. ■

Seblang: Ritual Unik Masyarakat Using

SEBLANG adalah salah satu ritual khas masyarakat Using yang hanya dilaksanakan di dua desa di Kecamatan Glagah, yaitu Desa Bakungan dan Olehsari. Ritual ini bertujuan untuk membersihkan desa dan mengusir bala agar desa tetap aman dan tenteram. Penyelenggaraan tari Seblang di kedua desa ini juga memiliki perbedaan waktu pelaksanaan. Di Desa Olehsari, ritual ini digelar satu minggu setelah Idul Fitri, sementara di Desa Bakungan yang bersebelahan dengan Olehsari, digelar seminggu setelah Idul Adha.

Para penari Seblang dipilih secara supranatural oleh dukun setempat, dan biasanya harus berasal dari keturunan penari Seblang sebelumnya. Di Desa Olehsari, penari harus gadis yang belum akil balig, sedangkan di Bakungan, penari adalah wanita yang berusia di atas 50 tahun dan telah mengalami menopause.

Ritual Seblang tidak hanya menjadi bagian dari tradisi budaya, tetapi juga memikat minat wisatawan untuk mengenal keunikannya. Dengan tarian yang sarat makna spiritual dan ritualis, Seblang menjadi warisan budaya yang patut dijaga dan diapresiasi keberadaannya dalam kehidupan masyarakat Using di Banyuwangi. ■

Seblang: Unique Ritual of the Using Community in Banyuwangi

SEBLANG is a unique ritual of the Using community that can only be found in two villages within the Glagah district, namely Bakungan and Olehsari villages. This ritual is performed for the purpose of village purification and warding off misfortune, ensuring that the village remains safe and peaceful. The Seblang dance is conducted at different times in these two villages. In Olehsari village, it takes place one week after Eid al-Fitr, while in Bakungan village, which is adjacent to Olehsari, it is held one week after Eid al-Adha.

The dancers for Seblang are selected supernaturally by local shamans, and they are typically chosen from descendants of previous Seblang dancers. In Olehsari village, the dancers must be girls who have not yet reached puberty, while in Bakungan village, the dancers are women aged 50 years and above who have undergone menopause.

The Seblang ritual not only serves as a cultural tradition but also captivates the interest of tourists who wish to experience its uniqueness. With its spiritually meaningful dance and rituals, Seblang represents a cultural heritage that deserves to be preserved and appreciated within the Using community's way of life in Banyuwangi. ■





Kebo-Keboan: Wujud Kekuatan Budaya Banyuwangi

PULUHAN "kerbau" mengelilingi desa dengan arah empat penjuror arah mata angin. "Kerbau" yang dimaksud bukanlah hewan ternak, melainkan warga desa yang menyerupai kerbau.

Badannya dilumuri jelaga hingga hitam pekat seperti kerbau, di kepalanya juga mengenakan asesoris berbentuk tanduk dan gelang kerincing di tangan dan kakinya. Persis Kerbau.

Mereka berkubang, bergumul di lumpur, dan bergulung-gulung di sepanjang jalan yang dilewati. Saat berjalan pun di perut mereka ditali seperti kerbau. Ritual ini merupakan simbolisasi penghormatan kepada leluhur dan alam agar panen melimpah.

Ritual kebo keboan Alas Malang ini adalah bentuk kekuatan budaya agraris Banyuwangi.

Ritual ini juga merupakan ikhtiar masyarakat Alas Malang kepada Tuhan agar diberikan panen yang baik dan melimpah. Ini adalah bentuk syukur dan doa kepada Sang Pencipta.

Di Banyuwangi ritual adat Kebo-keboan, terdapat di Desa Alas Malang, Kecamatan Singojuruh, yang sudah ada sudah ada sejak abad ke-18 Masehi dan berasal dari kisah Buyut Karti, yang mendapat wangsit untuk menggelar upacara bersih desa dengan cara menjelma menjadi kerbau.

Ritual serupa juga dilaksanakan di Desa Aliyan, Kecamatan Rogojampi.

The Kebo-keboan: The Manifestation of Banyuwangi's Cultural Strength

***DOZENS** of "buffaloes" circle the village in the direction of the four cardinal points. These "buffaloes" are not actual livestock but village residents dressed to resemble buffaloes.*

Their bodies are smeared with soot, making them pitch black like buffaloes. They wear accessories shaped like horns on their heads and jingling bracelets on their hands and feet. They look exactly like buffaloes.

They wallow, roll in the mud, and roll along the roads they pass. As they walk, ropes are tied around their bellies like buffaloes. This ritual symbolizes respect for ancestors and nature to ensure abundant harvests.

The Kebo-keboan ritual in Alas Malang is a form of agrarian cultural strength in Banyuwangi.

This ritual is also the community's effort in Alas Malang to seek blessings from God for a good and bountiful harvest. It is an expression of gratitude and prayer to the Creator.

In Banyuwangi, the Kebo-keboan traditional ritual is found in Alas Malang Village, Singojuruh District. It has existed since the 18th century AD and originates from the story of Buyut Karti, who received a divine message to hold a village cleansing ceremony by transforming into a buffalo.

A similar ritual is also performed in Aliyan Village, Rogojampi District. ■

Banyuwangi Ethno Carnival: Merayakan Kekayaan Seni dan Budaya Tradisional



BANYUWANGI memiliki kekayaan seni tradisional dan warisan budaya yang luar biasa. Hal ini terbukti dari banyaknya ritual, upacara adat, dan acara budaya yang masih dipraktikkan oleh masyarakat. Memanfaatkan warisan budaya yang kaya ini, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi menciptakan sebuah acara yang dikenal sebagai Banyuwangi Ethno Carnival (BEC).

BEC adalah acara budaya yang bertujuan untuk menyatukan modernisasi seni budaya lokal yang telah berkembang dalam kehidupan masyarakat Banyuwangi. Acara ini berupa parade skala internasional tanpa mengubah nilai-nilai yang telah mapan, baik dalam roh maupun filosofi, yang telah tumbuh dalam masyarakat dari waktu ke waktu. ■

Banyuwangi Ethno Carnival: Celebrating the Rich Tapestry of Traditional Arts and Culture

Banyuwangi has an extraordinary wealth of traditional arts and cultural heritage. This is evidenced by the abundance of rituals, customary ceremonies, and cultural events still practiced by the community. Building upon this rich cultural heritage, the Government of Banyuwangi Regency has packaged its traditional arts into an event known as the Banyuwangi Ethno Carnival (BEC).

BEC is a cultural event aimed at bridging the modernization of local cultural arts that have flourished in the lives of the Banyuwangi community. It takes the form of an international-scale parade without altering the established values, both in spirit and philosophy, that have developed within the community over time. ■



International Tour de Banyuwangi Ijen (ITDBI): Memperkenalkan Keindahan dan Potensi Investasi Global Kabupaten Banyuwangi

INTERNATIONAL TOUR DE BANYUWANGI IJEN (ITDBI) adalah salah satu acara utama yang diselenggarakan oleh Badan Dunia Balap Sepeda atau Union Cycliste Internationale (UCI). Acara ini melintasi seluruh kecamatan di Kabupaten Banyuwangi dengan tujuan utama mempromosikan potensi daerah ini secara global serta mendukung investasi skala internasional. ITDBI tidak hanya menjadi platform untuk menampilkan keindahan alam Banyuwangi tetapi juga memperkuat citra daerah ini sebagai destinasi pariwisata yang menarik.

Perayaan tahunan ini tidak hanya mempertunjukkan keindahan alam Kabupaten Banyuwangi, tetapi juga meningkatkan kesadaran global tentang potensi investasi di wilayah ini. Dengan jumlah partisipan yang terus bertambah setiap tahunnya, ITDBI telah berhasil menarik perhatian dunia internasional sebagai salah satu acara olahraga yang prestisius dan penting dalam kalender balap sepeda internasional. ■

International Tour de Banyuwangi Ijen (ITDBI): Showcasing the Beauty and Global Investment Potential of Banyuwangi Regency

INTERNATIONAL TOUR DE BANYUWANGI IJEN (ITDBI) is a major event organized by the Union Cycliste Internationale (UCI). It traverses through all districts in Banyuwangi Regency with the primary objective of promoting the region's extraordinary potential on the international stage and encouraging large-scale international investments.

This annual event showcases not only the natural beauty of Banyuwangi but also strengthens its image as an attractive tourism destination and a viable hub for international investment. With an increasing number of participants each year, ITDBI has successfully garnered global attention as a prestigious and significant event in the international cycling calendar. ■



Banyuwangi Jazz Festival: Mengangkat Kesenian Jazz dalam Konteks Pariwisata



BANYUWANGI Jazz Festival, sebagai bagian dari Festival Tahunan Banyuwangi (B-Fest), menampilkan musik Jazz dengan mengundang musisi ternama dari dalam dan luar negeri. Acara ini tidak hanya menghibur penggemar jazz, tetapi juga berperan dalam meningkatkan pariwisata Banyuwangi.

Sejak pertama kali digelar, Banyuwangi Jazz Festival berhasil menarik perhatian penikmat musik jazz dan wisatawan lokal maupun internasional. Dengan berbagai talenta jazz terkemuka, acara ini memperkaya kehidupan budaya masyarakat setempat.

Pemerintah dan komunitas setempat berharap festival ini tidak hanya sekadar hiburan, melainkan juga mening-

katkan pariwisata. Melalui promosi intensif dan manajemen profesional, festival ini diharapkan mendorong kunjungan wisatawan dan mendukung ekonomi lokal.

Data terbaru menunjukkan peningkatan eksposur pariwisata Banyuwangi berkat festival ini, dengan jumlah pengunjung yang terus meningkat setiap tahunnya dan dampak ekonomi yang signifikan.

Banyuwangi Jazz Festival bukan hanya perayaan musik jazz, tetapi juga motor penggerak pengembangan pariwisata lokal. Diharapkan acara ini terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat Banyuwangi dan Indonesia. ■

Banyuwangi Jazz Festival: Elevating Jazz Artistry in the Context of Tourism

BANYUWANGI Jazz Festival, as part of the Annual Banyuwangi Festival (B-Fest), showcases Jazz music by inviting renowned musicians from both local and international scenes. The event not only entertains jazz enthusiasts but also plays a role in boosting tourism in Banyuwangi.

Since its inception, Banyuwangi Jazz Festival has successfully captured the attention of jazz aficionados and tourists alike, featuring various prominent jazz talents that enrich the local cultural scene.

Local government and communities aspire for the festival to be more than just entertainment, aiming to enhance tourism.

Through intensive promotion and professional management, the festival is expected to stimulate tourist visits and support the local economy.

Recent data indicates that Banyuwangi Jazz Festival has significantly increased the tourism exposure of Banyuwangi, with a growing number of attendees each year and notable economic impacts.

Banyuwangi Jazz Festival is not only a celebration of jazz music but also a catalyst for local tourism development. It is hoped that the event will continue to expand and provide greater benefits to the people of Banyuwangi and Indonesia as a whole. ■



PERTANIAN

AGRICULTURE

KABUPATEN Banyuwangi adalah wilayah terluas di Provinsi Jawa Timur dengan topografi yang beragam, mulai dari dataran tinggi, dataran rendah, hingga pesisir dan lautan. Jika dikelola dengan baik, kawasan ini memiliki potensi ekonomi yang besar, terutama di sektor pertanian.

Sektor pertanian di Kabupaten Banyuwangi memberikan kontribusi terbesar dan menjadi salah satu motor utama penggerak perekonomian daerah. Berikut ini adalah ulasan mengenai potensi sektor pertanian di Banyuwangi, termasuk pertanian tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan.

BANYUWANGI Regency is the largest region in East Java Province, featuring diverse topography ranging from highlands and lowlands to coastal and marine areas. When managed properly, this region can generate significant economic potential, especially in the agricultural sector. The agricultural sector in Banyuwangi Regency contributes the most and serves as one of the main drivers of the local economy. Here is an overview of the potential in the agricultural sector in Banyuwangi, including food crops, plantations, livestock, fisheries, and forestry.

TANAMAN PANGAN

LUAS PANEN PADI (HEKTARE)

Harvested Area of Rice

LAHAN	2022	2023
Padi Sawah/Wetland Paddy	118.428	118.745
Padi Ladang/Dryland Paddy	1.340	2.268

PRODUKSI PADI (TON)

Production of Rice

PRODUKSI	2022	2023
Padi Sawah/Wetland Paddy	785.933	788.700
Padi Ladang/Dryland Paddy	7.932	6.794

PRODUKSI TANAMAN SAYURAN

DAN BUAH-BUAHAN SEMUSIM (KUINTAL)

Productions of Seasonable of Vegetables

PRODUK/PRODUCT	2022	2023
Bawang Merah/Shallots	58.811	59.046
Terung/Eggplant	31.987	40.032
Tomat/Tomato	31.539	61.772
Cabai Besar/Big Chili	104.833	97.919
Cabai Rawit/Curly Chili	1.042.988	249.935



PALAWIJA (SECONDARY FOODS)

LUAS PANEN (HEKTARE)

Harvested Area

LAHAN	2022	2023
Jagung/Corn	36.531	32.941
Kedelai/Soybeans	4.461	6.098
Kacang Tanah/Peanut	343	383
Kacang Hijau/Mungbean	542	210
Ubi Kayu/Cassava	340	890
Ubi Jalar/Sweet Potatoes	830	833

PRODUKSI (TON)

Production

PRODUK	2022	2023
Jagung/Corn	249.906	225.371
Kedelai/Soybeans	9.091	12.334
Kacang Tanah/Peanut	370	470
Kacang Hijau/Mungbean	750	301
Ubi Kayu/Cassava	7.547	19.779
Ubi Jalar/Sweet Potatoes	18.645	22.922

PRODUKSI BUAH-BUAHAN (KUINTAL)

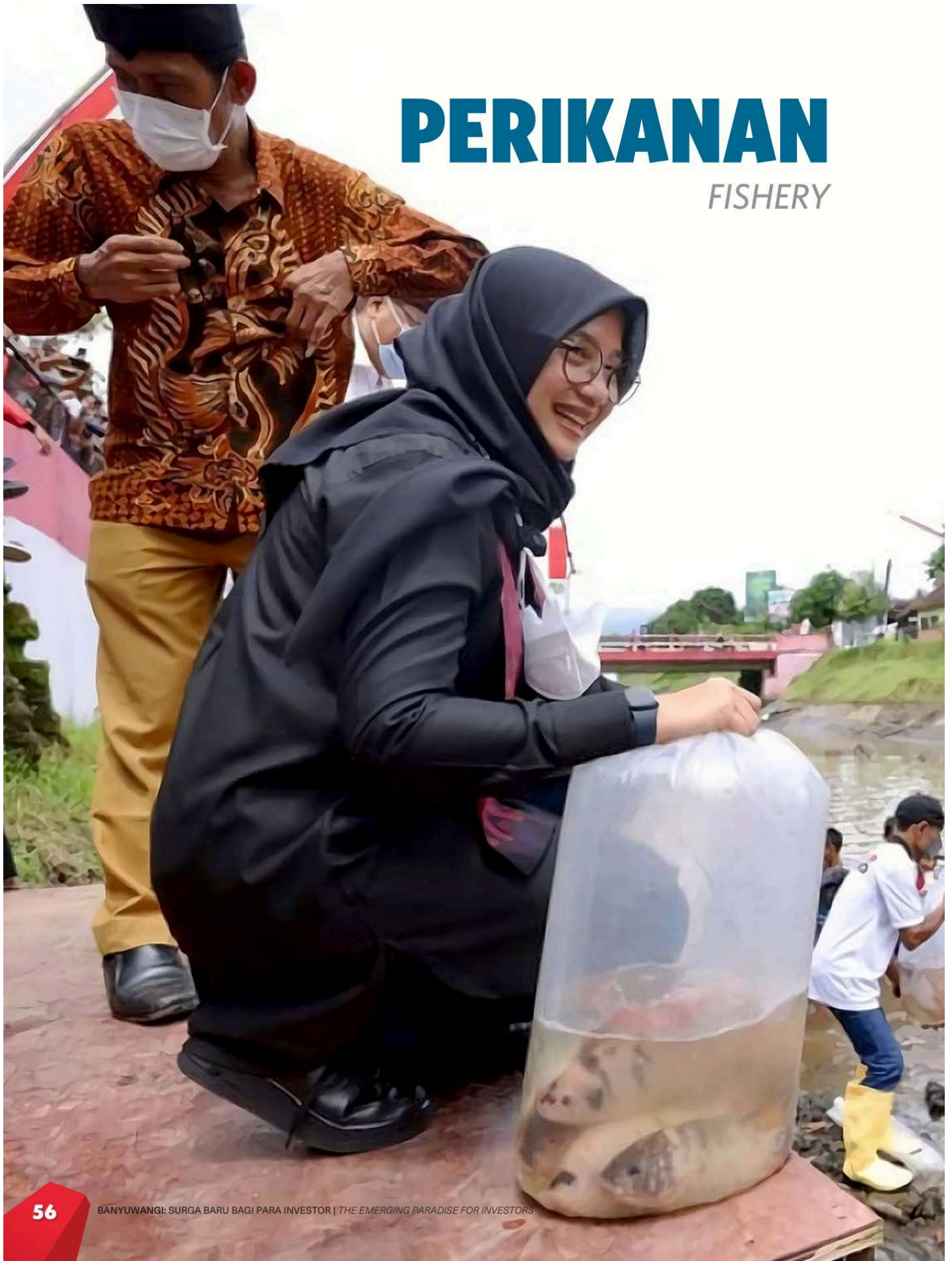
Production of Annual Fruits

PRODUK/PRODUCT	2021	2022	2023
Alpukat/Avocado	12.464	6.852	15.483
Anggur/Grape	1.126	556	157
Belimbing/Star Fruits	6.925	8.225	3.448
Buah Naga/Dragon Fruits	4.080.935	2.723.247	1.959.295
Duku/Kokosan	6.454	4.778	3.774
Durian/Durian	91.473	53.399	129.354
Jambu Air/Water Apple	9,078	11.835	33.310
Jambu Biji/Guava	50.746	134.662	56.858
Jeruk Pamelon/Pamelo	1.015	322	86
Jeruk Siam/Tangerine	3.444.466	3.809.192	7.003.033
Klengkeng/Longan	1.905	5.605	71.955
Mangga/Mango	119.831	382.783	392.218
Manggis/Mangosteen	46.265	253.634	359.726
Nanas/Pineapple	407.684	146.788	338.193
Pepaya/Papaya	407.684	146.778	338.193
Pisang/Banana	1.011.560	2.320.078	4.269.592
Rambutan/Rambutan	51.452	43.015	21.070
Salak/Snakefruit	8.138	5.203	2.467
Sawo/ Sapodilla	4.863	2.504	1.418
Sirsak/Soursop	5.883	6.827	4.247



PERIKANAN

FISHERY



KABUPATEN Banyuwangi memiliki garis pantai terpanjang di Provinsi Jawa Timur, sehingga memiliki potensi perikanan yang sangat besar.

Potensi perikanan yang terdapat di Kabupaten Banyuwangi adalah perikanan tangkap ikan air laut yang pada tahun 2023 mencapai 48.285 ton.

Jenis ikan air laut tangkap yang terbesar adalah jenis ikan lemuru, dan ikan Layang. Hasil tangkap ikan lemuru pada tahun 2023 sebanyak 14.704 ton dan untuk ikan layang 7.934 Ton.

Secara jumlah produksi ikan lemuru memang menghasilkan hasil tangkapan terbanyak namun secara nilai produksi ikan Tongkol memiliki nilai produksi terbesar yaitu senilai Rp 77 miliar.

Total nilai produksi dari hasil tangkap ikat laut di Banyuwangi pada 2023 senilai Rp 678 miliar. ■

Fisheries Potential of Banyuwangi Regency: The Longest Coastline in East Java and Impressive Production Value in 2023

BANYUWANGI Regency has the longest coastline in East Java Province, giving it a vast potential for fisheries.

The fisheries potential in Banyuwangi Regency includes marine capture fisheries, which reached 48,285 tons in 2023.

The largest types of marine fish caught are lemuru and layang. In 2023, the catch of lemuru fish amounted to 14,704 tons, and layang fish to 7,934 tons.

In terms of production volume, lemuru fish have the highest catch; however, in terms of production value, tongkol fish have the highest value, amounting to IDR 77 billion.

The total production value from marine fish catches in Banyuwangi in 2023 was IDR 678 billion. ■



Garis Pantai Terpanjang di Jawa Timur dan Nilai Produksi yang Menggiurkan di Tahun 2023

PRODUKSI DAN NILAI PRODUKSI PENANGKAPAN DI PERAIRAN UMUM

Production and Value of Production Arrest In Open Water

SUNGAI/River

JENIS IKAN/KIND OF FISH	PRODUKSI/PRODUCTION (KG)		NILAI PRODUKSI/VALUE OF PRODUCTION (RP)	
	2022	2023	2022	2023
Tombro	3.100	1.200	62.000.000	36.000.000
Tawes	86.600	99.500	1.522.520.000	1.602.985.000
Gurami	200	-	4.000.000	-
Mujair	95.300	91.500	1.431.925.000	1.363.660.000
Nila	119.600	111.200	2.302.600.000	1.944.500.000
Lele	83.300	83.400	1.335.600.000	1.353.200.000
Belut	9.200	7.300	159.800.000	107.500.000
Nilem	79.900	67.900	1.384.000.000	1.167.700.000
Lainnya	115.600	118.200	2.109.255.000	2.057.895.000
Total	592.800	580.200	10.311.700.800	9.633.440.000

RAWA/WADUK

JENIS IKAN/KIND OF FISH	PRODUKSI / PRODUCTION (KG)		NILAI PRODUKSI /VALUE OF PRODUCTION (RP)	
	2022	2023	2022	2023
Tombro	1.100	1.300	33.000.000	39.000.000
Tawes	9.800	9.200	106.935.000	127.045.000
Mujair	83.500	70.000	1.781.680.000	941.200.000
Nila	176.500	169.700	3.567.800.000	3.346.600.000
Udang Lain	-	2.800	-	42.000.000
Lele	92.900	90.200	1.447.700.000	1.404.500.000
Belut	3.300	2.700	49.500.300	40.500.000
Nilem	28.900	16.900	599.700.000	351.900.000
Lainnya	155.700	143.600	2.652.551.000	2.407.400.000
Total	551.900	506.400	9.702.406.300	8.700.145.000

PRODUKSI DAN NILAI PRODUKSI IKAN AIR TAWAR

Production and Value of Freshwater Fish Production

JENIS IKAN/KIND OF FISH	PRODUKSI/PRODUCTION (TON)		NILAI PRODUKSI/VALUE OF PRODUCTION (RP)	
	2022	2023	2022	2023
Tombro	160	162	5.606.125.000.000	5.672.975.000.000
Nila	211	219	4.214.800.000.000	4.378.600.000.000
Mujair	58	62	701.976.000.000	889.095.000.000
Gurami	150	162	4.908.350.000.000	5.546.010.000.000
Tawes	19	20	323.935.000.000	340.170.000.000
Patin	704	1.635	14.076.140.000.000	32.706.820.000.000
Lele	5.597	6.493	102.296.080.000.000	124.183.160.000.000
Bawal	20	21	405.500.000.000	425.400.000.000
Lainnya	3	3	128.600.000.000	132.200.000.000
Total	6.923	8.778	132.661.506.000.000	174.274.430.000.000

PRODUKSI DAN NILAI PRODUKSI IKAN LAUT

Production and Value of Marine Fish Production

JENIS IKAN/KIND OF FISH	PRODUKSI/PRODUCTION (TON)		NILAI PRODUKSI/VALUE OF PRODUCTION (RP)	
	2022	2023	2022	2023
Layang	3.437	7.934	63.114.450.000	97.151.500.000
Bawal	1	1	18.000.000	19.500.000
Kembung	62	39	1.269.500.000	708.500.000
Selar	3	3	91.000.000	87.500.000
Tembang	178	210	713.600.000	838.000.000
Udang Barong	395	-	58.509.500.000	-
Udang Lainnya	297	237	11.007.000.000	9.226.000.000
Teri	206	175	1.235.400.000	1.393.300.000
Tongkol	2.171	3.875	31.381.300.000	35.802.200.000
Lemuru	8.810	14.704	58.974.300.000	77.926.800.000
Cakalang	643	645	16.545.100.000	16.312.800.000
Tuna	151	165	6.032.000.000	6.574.000.000
Tengiri	179	198	4.697.700.000	8.642.500.000
Layur	125	158	5.680.000.000	5.016.700.000
Julung-julung	215	1.193	2.152.000.000	11.932.000.000
Ekor Merah	2	2	40.000.000	37.500.000
Kuwe/Putih	468	322	18.148.305.000	11.088.800.000
Pari	300	5	3.000.000.000	67.000.000
Bambangan	779	659	36.523.500.000	29.048.500.000
Kerapu	453	385	30.973.000.000	26.748.500.000
Belanak	772	781	13.831.400.000	13.853.600.000
Cumi-cumi	1.269	627	57.263.000.000	34.081.500.000
Rajungan	625	544	31.640.200.000	24.586.600.000
Kepiting	131	148	12.165.200.000	13.357.800.000
Kerang-kerangan	2.590	1.177	20.641.100.000	9.708.700.000
Lain-lain	10.005	14.102	166.935.400.000	244.686.900.000
Total	34.266	48.285	649.584.955.000	678.896.700.000





PERKEBUNAN PLANTATIONS

PEMBANGUNAN perkebunan di Kabupaten Banyuwangi menerapkan konsep “Corporate Community Relationship”. Melalui konsep ini, diharapkan para pengusaha perkebunan rakyat atau masyarakat sekitar perkebunan dapat berperan aktif dalam pengelolaan perkebunan.

Selain itu, pengusaha perkebunan besar, dengan segala kelebihan yang dimilikinya, dapat membantu meningkatkan produktivitas dan mutu hasil perkebunan rakyat. Hal ini dapat dilakukan melalui program peremajaan, rehabilitasi, maupun diversifikasi usaha perkebunan.

THE DEVELOPMENT of plantations in Banyuwangi Regency applies the “Corporate Community Relationship” concept. Through this concept, it is hoped that smallholder plantation entrepreneurs or the communities around the plantations can actively participate in plantation management.

Additionally, large plantation entrepreneurs, with their various advantages, can help improve the productivity and quality of smallholder plantation products. This can be achieved through rejuvenation, rehabilitation, and diversification programs.



LUAS AREAL TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT (HEKTARE)

Planted Area of Estate Crops

	2019	2020	2021	2022	2023
TANAMAN TAHUNAN (Perennial Crops)					
Karet/Rubber	22.421	21.427	21.427	21.427	21.560
Kopi/Coffe	9.721	9.690	9.690	9.690	9.840
Kakao/Cocoa	482	443	443	443	443
TANAMAN SEMUSIM (Seasonal Crops)					
Tebu	125	82	108	59	59
Tembakau	558	416	556	672	629

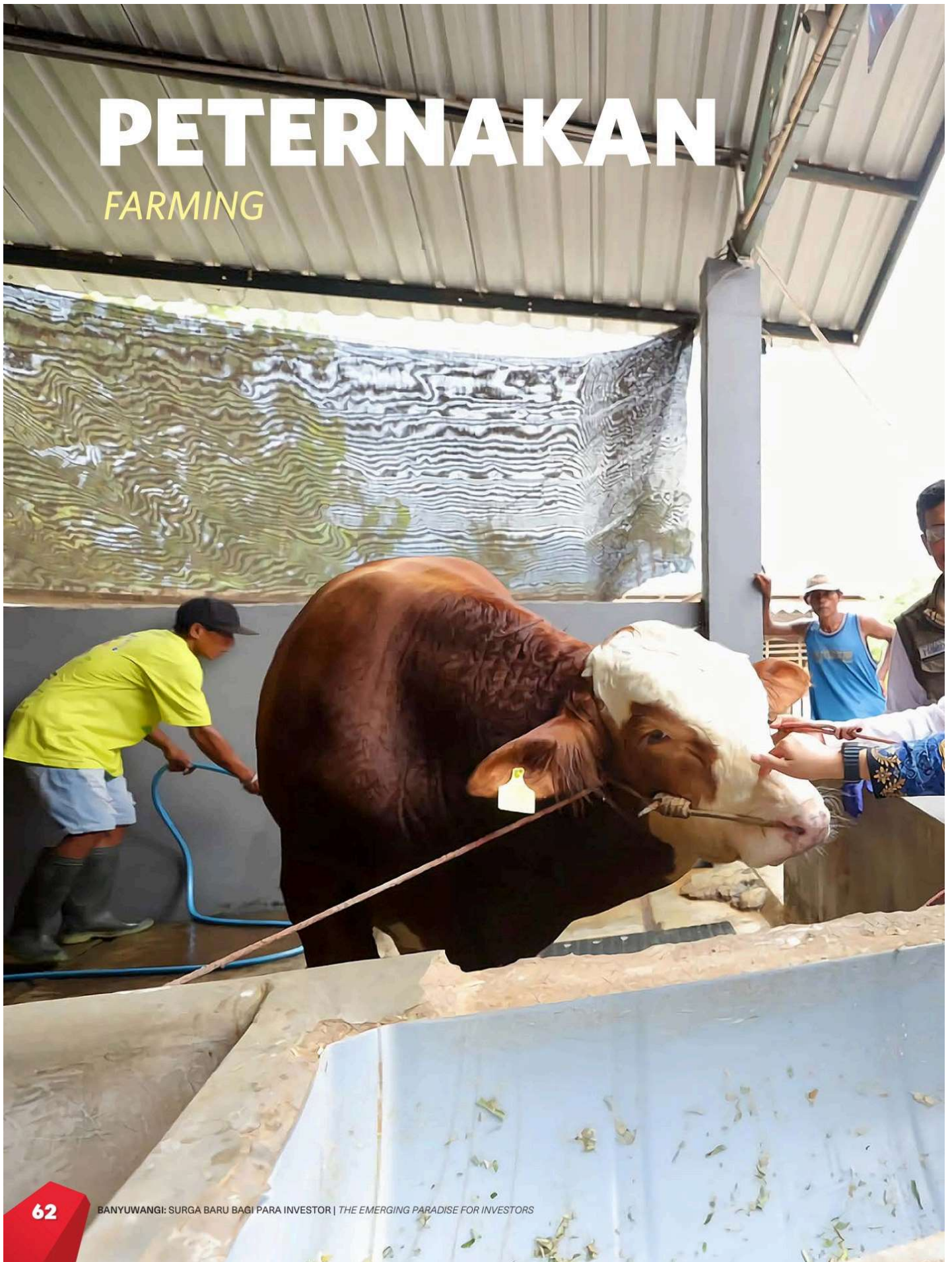
PRODUKSI PERKEBUNAN RAKYAT (TON)

Productopn of Estates

	2019	2020	2021	2022	2023
TANAMAN TAHUNAN (Perennial Crops)					
Karet/Rubber	3.842	3.345	33.722	34.016	33.557
Kopi/Coffe	10.518	10.518	10.518	10.867	11.035
Kakao/Cocoa	372	372	331	350	350
TANAMAN SEMUSIM (Seasonal Crops)					
Tebu	8.485	5.123	6.927	4.321	4.453
Tembakau	810	585	481	786	744

PETERNAKAN

FARMING



POPULASI ternak di Kabupaten Banyuwangi mencakup sapi perah, sapi potong, kuda, kerbau, kambing, domba, dan babi. Untuk unggas, terdiri dari ayam buras dan ayam potong. Produksi daging mencakup daging sapi, unggas, dan kambing.

Selain itu, produksi susu sapi perah di Kabupaten Banyuwangi terus meningkat dari tahun ke tahun. Selain daging dan susu, sektor peternakan di Banyuwangi juga menghasilkan telur, yang mencapai 7.099.113 kg dan terus mengalami kenaikan.

THE LIVESTOCK population in Banyuwangi Regency includes dairy cattle, beef cattle, horses, buffalo, goats, sheep, and pigs. For poultry, it consists of native chickens and broiler chickens. Meat production includes beef, poultry, and goat meat.

Additionally, dairy milk production in Banyuwangi Regency has been increasing year by year. Besides meat and milk, the livestock sector in Banyuwangi also produces eggs, reaching 7,099,113 kg and continuing to rise.





POPULASI TERNAK KABUPATEN BANYUWANGI

Livestock Population in Banyuwangi Regency

TERNAK/ LIVESTOCK	2022	2023
Sapi Perah/Dairy Cow	486	1.348
Sapi Potong/Beef Cattle	121.981	116.715
Kerbau/Buffalo	1.605	1.506
Kuda/Horse	283	296
Kambing/Goat	137.574	143.036
Domba/Sheep	91.151	127.171
Babi/Pig	278	274
Kelinci/Rabbit	8.508	8.025
Ayam Kampung/Free-range Chicken	739.143	789.062
Ayam Petelur/Laying Hens	1.271.100	1.192.000
Ayam Pedaging/Broiler	4.481.692	1.642.101
Itik/Ducks	254.632	228.055
Itik Manila/Manila Ducks	15.657	18.871
Burung Puyuh/The Quail	102.220	53.805
Burung Dara/Doves	13.274	15.810

PRODUKSI DAGING DAN SUSU

Production of Meat and Milk

DAGING/MEAT	TOTAL PRODUKSI TOTAL PRODUCTION (KG)	
	2022	2023
Sapi Perah/Dairy Cows	450	-
Sapi Potong/Beef Cattle	3.541.222	3.678.096
Kerbau/Buffalo	4.750	450
Kambing/Goat	450.864	391.198
Domba /Sheep	290.122	298.397
Babi/Pig	8.176	20.218
Kelinci/Rabbit	1.498	2.816
Ayam Kampung/Free-range Chicken	1.534.280	476.060
Ayam Petelur/Laying Hens	223.343	341.545
Ayam Pedaging/Broiler	6.683.105	11.226.832
Itik/Ducks	53.457	99.160
Itik Manila/Manila Ducks	7.777	19.623
Burung Puyuh/The Quail	726	4.549
Burung Dara/Doves	622	3.012

SUSU/MILK	TOTAL PRODUKSI TOTAL PRODUCTION (LITER)	
	2022	2023
Sapi Perah Rakyat /People's Dairy Cows	1.181.700	1.645.626



PRODUKSI TELUR

Production of Eggs

TELUR/EGGS	TOTAL PRODUKSI TOTAL PRODUCTION (KG)	
	2022	2023
Ayam Kampung/Free-range Chicken	727.804	689.057
Ayam Petelur /Laying Hens	12.638.523	16.858.472
Itik/Ducks	1.996.799	1.687.131
Itik Manila/ Manila Ducks	25.972	23.984
Burung Puyuh / The Quail	129.707	82.607

PERTAMBANGAN

MINING



Geolog dunia yakin bahwa Pulau Merah memiliki salah satu kandungan emas terbaik di dunia. Dari perspektif geologis, potensi Pulau Merah sangat istimewa karena cadangan emasnya yang signifikan dan pola endapan batuan yang menarik.

PT Bumi Suksesindo (BSI) adalah pemegang Izin Usaha Pertambangan (IUP) Operasi Produksi. Izin ini diberikan sesuai dengan SK Bupati Banyuwangi No. 188/547/KEP/429.011/2012 tertanggal 9 Juli 2012, dengan wilayah konsesi seluas 4.998 hektar.

BSI telah menyelesaikan sebagian besar kegiatan eksplorasi di Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran. Hasil eksplorasi ini menunjukkan adanya cadangan emas terukur dan tereka di prospek Tujuh Bukit.

World geologists believe that Pulau Merah contains some of the best gold deposits in the world. From a geological perspective, the potential of Pulau Merah is exceptional due to its significant gold reserves and intriguing rock deposit patterns.

PT Bumi Suksesindo (BSI) holds the Mining Business License (IUP) for Production Operations. This license was granted in accordance with the Decree of the Regent of Banyuwangi No. 188/547/KEP/429.011/2012 dated July 9, 2012, covering a concession area of 4,998 hectares.

BSI has completed most of the exploration activities in Sumberagung Village, Pesanggaran District. The exploration results have revealed measured and indicated gold reserves at the Tujuh Bukit prospect.





PRODUK pertanian, peternakan, perkebunan, dan perikanan di Banyuwangi banyak diminati. Tidak hanya dalam bentuk bahan baku, namun produk olahan.

Banyuwangi terus mendorong agar masyarakat melakukan diversifikasi pangan hasil bumi Banyuwangi dengan produk olahan.

Seperti di Dusun Wonokusumo, Desa Telemung, Kecamatan Kalipuro, Banyuwangi, yang merupakan sentra produksi gula semut organik. Terletak di kaki Pegunungan Ijen Banyuwangi, produksi gula semut organik "Tetes Seludang" ini banyak digemari kalangan menengah ke atas.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, gula semut banyak digemari. Gula semut atau yang juga dikenal gula kelapa (nira) ini, memiliki banyak manfaat kesehatan. Mulai dari mencegah anemia, diabetes, kolesterol, meningkatkan daya tubuh, melancarkan peredaran darah, dan manfaat lainnya.

Kemasannya menarik dan harganya terjangkau. Proses produksinya dilakukan secara organik dan higienis. Sudah ada sertifikat halal dan PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga).

Proses kreatif warga dusun ini menjual olahan kelapa/aren dalam produk jadi seperti gula semut, sehingga nilai ekonomisnya meningkat. Tidak hanya gula semut, di sini juga ada gula jawa, dan varian gula organik lainnya.

Untuk mendukung industri kreatif para petani dan pengrajin di dusun ini, Pemkab Banyuwangi telah memberikan pelatihan-pelatihan, dan memfasilitasi sertifikasi halal dan PIRT. Selain itu, Pemkab juga memfasilitasi mereka menjadi anggota BPJS Ketenagakerjaan.

Produk gula semut di dusun merupakan industri ruma-

han. Terdapat sekitar 20 petani nira dan 15 pengrajin yang tergabung dalam kelompok tani Makmur Bersama.

Banyuwangi juga memiliki Program "Jagoan Banyuwangi" yang merupakan ajang menumbuhkan semangat kewirausahaan untuk anak muda di Banyuwangi. Pada 2023 sebanyak 813 anak muda dari 271 tim telah mengikuti ajang ini dengan total hadiah modal usaha sebesar Rp287,5 juta.

Jagoan Banyuwangi terdiri atas tiga kategori inkubasi bisnis yakni Jagoan Tani (bidang agribisnis), Jagoan Bisnis (Non agribisnis) dan Jagoan digital (rintisan start up).

Juara Pertama Jagoan Tani adalah Javawangi yang mengusung pemberdayaan petani rempah. Produknya berupa olahan makanan berbahan dasar rempah-rempah nusantara, seperti jahe jelly drink dan jahe latte.

Kemasan produk yang ditampilkan tim Javawangi terlihat menarik. Misalnya pengemasan rempah bubuk dengan kantong celup dan dikemas dalam pouch, serta menyediakan produk fast drink dalam bentuk botol dan cup yang kekinian

Demikian juga dengan potensi perikanan, nelayan didorong tidak hanya menangkap dan menjual hasil tangkapannya, namun juga mengolah ikan menjadi berbagai produk turunannya seperti nugget, bakso, kerupuk, dendeng, balado ikan, dan banyak lainnya.

Pemkab Banyuwangi telah menggulirkan berbagai program yang menasar masyarakat pesisir dan ibu-ibu nelayan. Seperti pelatihan membuat produk olahan ikan seperti nugget, bakso, kerupuk, dendeng, balado ikan, dan lainnya. Ada juga pelatihan marketing online hingga management pengelolaan keuangan. ■

Encouraging Food Diversification with Processed Products

AGRICULTURAL, livestock, plantation, and fishery products in Banyuwangi are in high demand. This demand is not limited to raw materials but also extends to processed products. Banyuwangi continues to encourage its residents to diversify food products derived from Banyuwangi's natural resources through processed products.

For example, in Wonokusumo Hamlet, Telemung Village, Kalipuro District, Banyuwangi, there is a center for organic palm sugar production. Located at the foot of the Ijen Mountains in Banyuwangi, the organic palm sugar brand "Tetes Seludang" is popular among the middle and upper classes. As awareness of health increases, palm sugar is becoming more popular. Also known as coconut sugar, it has numerous health benefits, including preventing anemia, diabetes, cholesterol, boosting the immune system, improving blood circulation, and other benefits.

The product is attractively packaged and affordably priced. Its production process is organic and hygienic, and it is certified halal and PIRT (Home Industry Food Certification). The creative efforts of the residents of this hamlet to sell coconut/palm sap products as finished goods like palm sugar have increased their economic value. Besides palm sugar, they also produce brown sugar and other organic sugar variants.

To support the creative industry of farmers and artisans in this hamlet, the Banyuwangi Regency Government has provided training and facilitated halal and PIRT certification.

Additionally, the government has facilitated their enrollment in BPJS Ketenagakerjaan (Workers' Social Security). The palm sugar production in the hamlet is a home industry, with around 20 sap farmers and 15 artisans grouped under the Makmur Bersama farmer group.

Banyuwangi also has the "Jagoan Banyuwangi" program, which aims to foster entrepreneurship among the youth in Banyuwangi. In 2023, a total of 813 young people from 271 teams participated in this event, with total business capital prizes amounting to IDR 287.5 million. "Jagoan Banyuwangi" consists of three business incubation categories: Jagoan Tani (agribusiness), Jagoan Bisnis (non-agribusiness), and Jagoan Digital (startups).

The first-place winner in Jagoan Tani was Javawangi, which focuses on empowering spice farmers. Their products include food items made from Indonesian spices, such as ginger jelly drink and ginger latte. Javawangi's product packaging is attractive, with spice powder packaged in tea bags and pouches, and fast drinks available in modern bottles and cups.

Similarly, in the fisheries sector, fishermen are encouraged not only to catch and sell their fish but also to process the fish into various derivative products such as nuggets, meatballs, crackers, jerky, fish balado, and many others.

The Banyuwangi Regency Government has launched various programs targeting coastal communities and fishermen's wives. These include training in making fish products such as nuggets, meatballs, crackers, jerky, fish balado, and others. There is also training in online marketing and financial management. ■

JUMLAH INDUSTRI MENURUT JENISNYA DI KABUPATEN BANYUWANGI, 2023

Number of Industries by Type of Banyuwangi Regency, 2023

Makanan dan Minuman/Food and Drinks: **9.788 unit**

Tekstil/Textiles: **8 Unit**

Pakaian Jadi/Apparel: **3.192 Unit**

Kulit, Barang dari kulit, dan Alas Kaki/Leather, Leather Woods, and Footwear: **18 Unit**

Kayu, Barang-barang dari kayu (Tidak termasuk Furnitur) dan barang-barang Anyaman Dari Rotan, Bambu dan Sejenisnya/ Wood, Articles of Wood (Excluding Furniture) and Articles of Rattan, Bamboo and the like: **3.963 Unit**

Kertas, Barang Dari Kertas, dan Sejenisnya/Paper, Goods of Paper, and the like: **116 Unit**

Barang Galian Bukan/Logam Non-metallic Quarrying Goods: **3.212 Unit**

Barang dari Logam, Kecuali Mesin dan Peralatannya/ Metal goods, Except Machinery and equipment: **953 Unit**

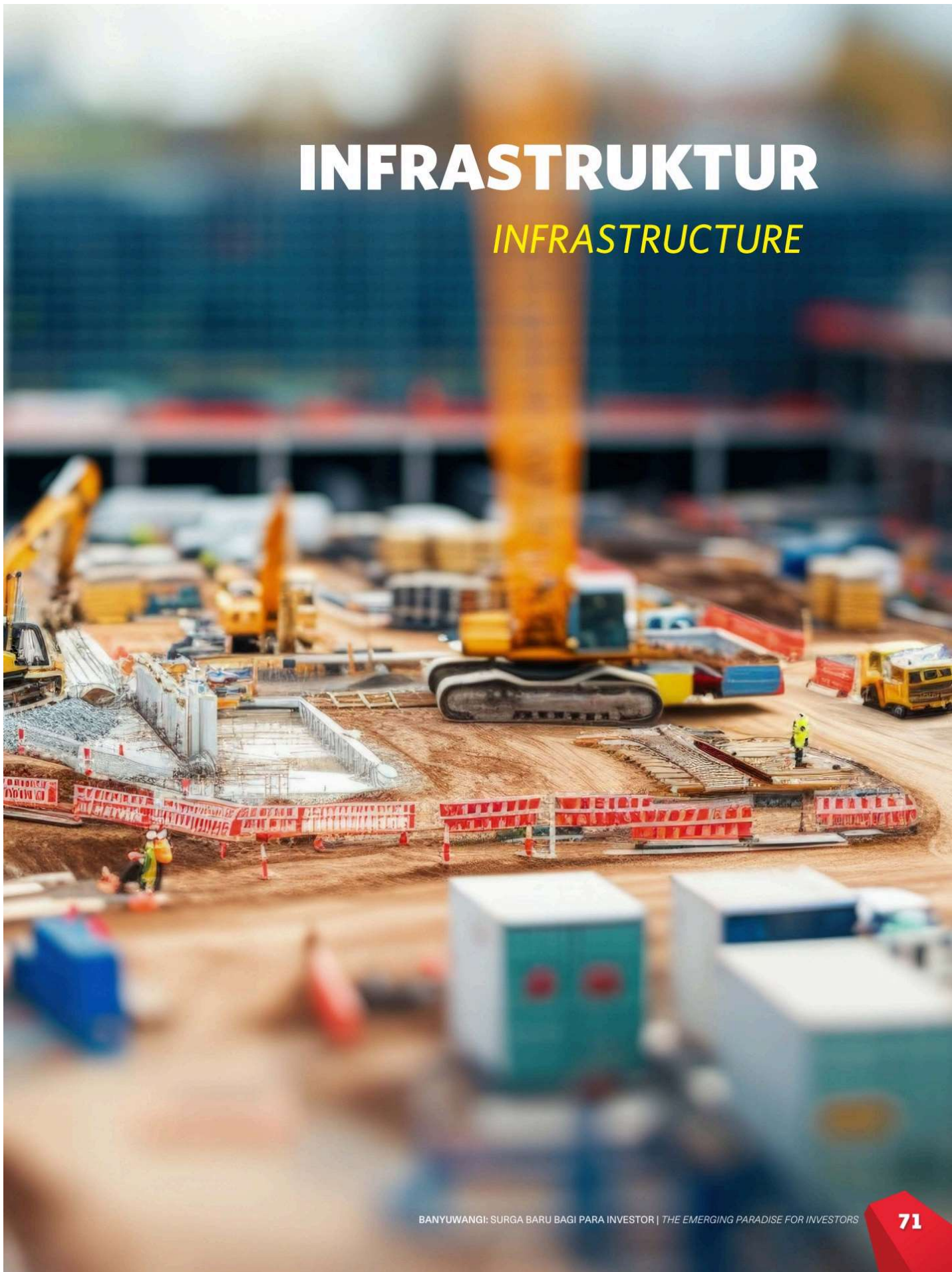
Furniture dan Pengolahan Lainnya/ Furniture and Other Processing: **1.606 Unit**





INFRASTRUKTUR

INFRASTRUCTURE



BANDARA BANYUWANGI

TIDAK seperti bangunan bandara lain, yang kerap merupakan tempat kedap, tertutup, dan terasing dari lingkungan sekitar, Bandara Banyuwangi adalah perlawanan elegan terhadap bentuk bandara pada umumnya.

Bandara yang rampung dibangun pada 2017 silam itu mencerminkan aspirasi komunitas dan membawa identitas serta memori budaya dengan inovasi dan teknologi baru. Yakni dengan desain bernuansa tradisional berbentuk ikat kepala Suku Osing yang merupakan masyarakat asli Banyuwangi.

Bandara Banyuwangi disebut menghindari gaya internasional standard sebagian besar bandara di dunia. Hal ini berangkat dari rasa kekhawatiran akan keberlanjutan, jumlah populasi yang kian meningkat, adaptasi iklim, serta kualitas hidup. Sehingga skema pembangunan yang diterapkan bersandar pada sumber daya lokal, teknologi tepat guna, dan prinsip-prinsip desain pasif vernakular.

Kondisi negara Indonesia yang memiliki iklim panas

disiasati dengan infrastruktur konektivitas yang menciptakan bukaan dan overhang yang dapat mengoptimalkan pengendalian suhu melalui ventilasi alami. Selain itu, pengaturan berkelanjutan dari lansekap ke ruang interior membantu aliran udara, dengan pepohonan rindang nan subur, menjadikan bangunannya bernuansa alam.

Bandara ini bisa menjadi paradigma baru dan game changer di waktu mendatang dalam arsitektur bandara.

Dalam pemilihan material, pemerintah Banyuwangi bersama arsitek Andra Matin menekankan nilai-nilai lokal, fungsionalitas, dan pemeliharaan berbiaya rendah, namun tetap memiliki nilai modern dan efisien dalam segala aspek. Bentuk pintu masuk dan jendela terluar dari kayu ulin yang melengkung memberikan kekosongan termal, dan dilapisi rumput untuk menutupi isolasi lebih lanjut.

Arsitektural Bandara Banyuwangi juga memiliki dampak luas terhadap masyarakat. Seperti halnya mengharmonisasi keberadaan bandara dengan alam di



sekitarnya. Kawasan di sekitar bandara diproteksi sebagai lahan hijau dengan lanskap persawahan.

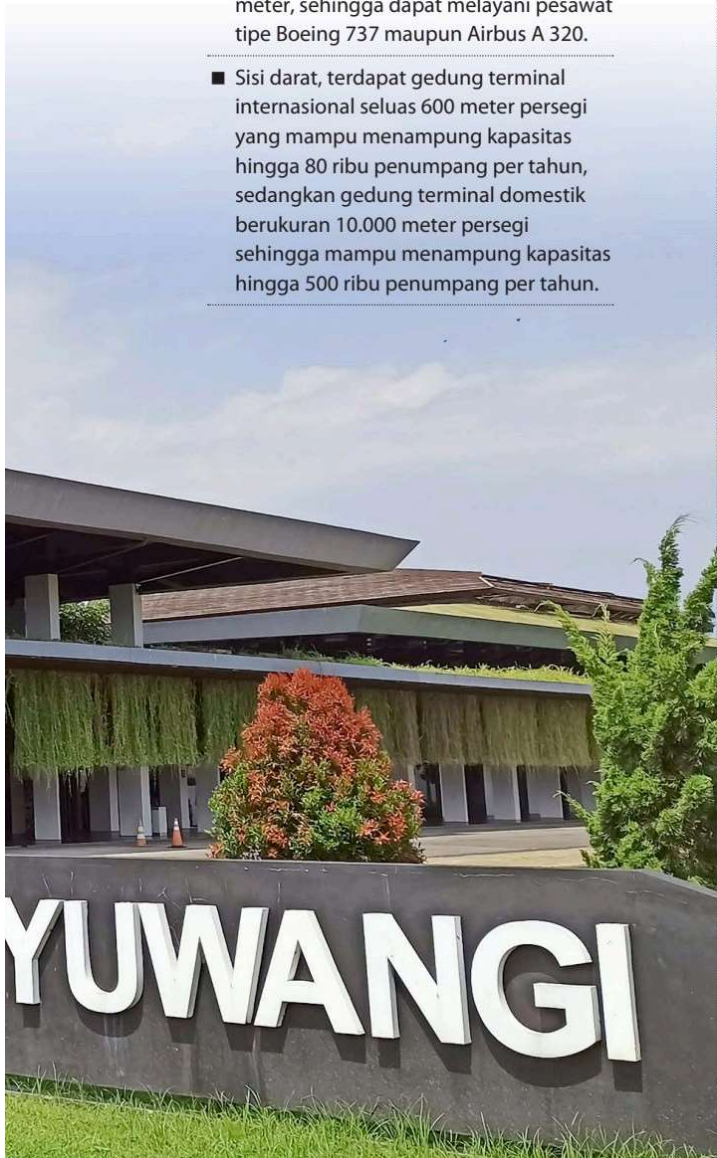
Itulah yang membuat Bandara Banyuwangi ditetapkan sebagai peraih penghargaan arsitektur paling bergengsi dunia, Aga Khan Award for Architecture 2022. Bandara Banyuwangi berhasil menyisihkan 463 nominasi bangunan dengan arsitektur terbaik dari seluruh dunia.

Kehadiran bandara ini, selain capaian di bidang arsitektur dan menjadi landmark daerah, juga telah mampu menggerakkan perekonomian lokal dengan kemudahan akses ke Banyuwangi.

Bandara menjadi salah satu pengungkit kemajuan Banyuwangi. Semoga ini berkah manfaat. Membawa kebanggaan. Menghadirkan keberkahan. Meningkatkan kesejahteraan warga. ■

BANDARA BANYUWANGI:

- Luas 125,5 Ha.
- Panjang runway 2.450 meter, lebar 45 meter, sehingga dapat melayani pesawat tipe Boeing 737 maupun Airbus A 320.
- Sisi darat, terdapat gedung terminal internasional seluas 600 meter persegi yang mampu menampung kapasitas hingga 80 ribu penumpang per tahun, sedangkan gedung terminal domestik berukuran 10.000 meter persegi sehingga mampu menampung kapasitas hingga 500 ribu penumpang per tahun.



Banyuwangi Airport

UNLIKE most other airports, which are often enclosed, closed-off, and isolated from their surroundings, Banyuwangi Airport is an elegant departure from conventional airport design.

Completed in 2017, the airport reflects community aspirations and brings cultural identity and memory with new innovations and technologies. The design features traditional elements, inspired by the headcloth of the Osing Tribe, the indigenous people of Banyuwangi.

Banyuwangi Airport avoids the international standard style of most airports worldwide. This design stems from concerns about sustainability, the increasing population, climate adaptation, and quality of life. Thus, the construction scheme relies on local resources, appropriate technology, and passive vernacular design principles.

Given Indonesia's hot climate, the infrastructure includes connectivity features creating openings and overhangs to optimize temperature control through natural ventilation. Sustainable landscape arrangements and interior spaces help air flow, with lush, shady trees adding a natural ambiance to the building.

This airport can be a new paradigm and game changer in airport architecture.

In material selection, the Banyuwangi government, along with architect Andra Matin, emphasized local values, functionality, and low-maintenance costs while maintaining modern and efficient aspects. The entrance and outer windows' curved ironwood structure provides thermal voids and is covered with grass for additional insulation.

The architecture of Banyuwangi Airport also has a broad impact on the community. It harmonizes the presence of the airport with the surrounding nature. The area around the airport is protected as green land with rice field landscapes.

These qualities earned Banyuwangi Airport the prestigious Aga Khan Award for Architecture 2022. The airport outshone 463 nominated buildings with the best architecture from around the world.

The presence of this airport, besides its architectural achievements and becoming a regional landmark, has also boosted the local economy by providing easier access to Banyuwangi.

The airport is one of the drivers of Banyuwangi's progress. May this bring benefits and pride. Bringing blessings. Enhancing the welfare of the residents.

BANYUWANGI AIRPORT:

- Area: 125.5 hectares.
- Runway length: 2,450 meters, width: 45 meters, accommodating Boeing 737 and Airbus A320 aircraft.
- On the land side, there is an international terminal building of 600 square meters with a capacity of up to 80,000 passengers per year, and a domestic terminal building of 10,000 square meters with a capacity of up to 500,000 passengers per year.

Jalan & Jalur Kereta Api di Banyuwangi

Meningkatkan Konektivitas dan Pertumbuhan Ekonomi



PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN DI BANYUWANGI

Banyuwangi terus meningkatkan infrastruktur jalan untuk memperbaiki konektivitas, ekonomi, pariwisata, dan kesejahteraan masyarakat. Proyek utama seperti Jalan Lintas Selatan dan peningkatan jalan pedesaan dilakukan untuk mempermudah mobilitas dan distribusi barang. Perbaikan jalan menuju tempat wisata.

Pada 2023, Pemkab Banyuwangi membangun dan memperbaiki jalan hampir sepanjang 698 km serta 65 jembatan. Pembangunan ini memudahkan petani dan pengusaha lokal dalam mengirimkan hasil, serta meningkatkan kunjungan wisatawan yang mendorong pertumbuhan sektor perhotelan dan layanan wisata. Infrastruktur yang baik juga mempermudah akses ke fasilitas kesehatan, pendidikan, dan layanan publik lainnya.

Proyek-proyek ini diharapkan membawa Banyuwangi menuju kemajuan dan kemakmuran.

Infrastructure Development in Banyuwangi

Banyuwangi continues to improve its road infrastructure to enhance connectivity, economy, tourism, and community welfare. Major projects such as the Southern Cross Road and the improvement of rural roads are being undertaken to facilitate mobility and the distribution of goods. Improvements to roads leading to tourist destinations.

In 2023, the Banyuwangi Regency Government is building and repairing 698 km of roads and 65 bridges. This development makes it easier for local farmers and entrepreneurs to transport their products and expand their businesses, while also increasing tourist visits that drive growth in the hotel and tourism services sectors. Good infrastructure also improves access to health, education, and other public services.

These projects are expected to bring Banyuwangi towards progress and prosperity.





JALUR KERETA API DI BANYUWANGI

Sebagai kabupaten terluas di Pulau Jawa, total jalan di Kabupaten Banyuwangi cukup panjang mencapai 2.932 kilometer, di mana 95 persen di antaranya dalam kondisi baik dan sedang. Untuk mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi, kebutuhan terhadap infrastruktur jalan semakin meningkat. Pemkab Banyuwangi terus melakukan perbaikan dan penambahan sejumlah ruas jalan.

Pemerintah pusat juga segera menuntaskan pembangunan Jalan Lingkar Selatan (JLS) ruas Banyuwangi yang akan semakin memudahkan aksesibilitas ke daerah ini. Jalan tol yang menghubungkan antara Banyuwangi dan Probolinggo diharapkan bisa kian mempercepat mobilitas orang dan barang ke dan dari Banyuwangi.

Akses ke Banyuwangi juga dimudahkan dengan keberadaan infrastruktur rel kereta api. Terdapat 12 unit stasiun kereta api di Banyuwangi. Setiap hari, terdapat 7 frekuensi pelayanan kereta api ke dan dari Banyuwangi yang menghubungkan ke berbagai kota, seperti Surabaya, Yogyakarta, dan Malang.

Development of railway infrastructure in Banyuwangi

As the largest regency in Java Island, Banyuwangi Regency boasts a total road length of 2,932 kilometers, with 95 percent of them in good to fair condition. To spur economic growth, the demand for road infrastructure is increasing. The local government of Banyuwangi continues to repair and expand several road sections.

The central government is also nearing completion of the Banyuwangi section of the South Ring Road (Jalan Lingkar Selatan, JLS), which will further improve accessibility to this area. The toll road connecting Banyuwangi and Probolinggo is expected to significantly accelerate the mobility of people and goods to and from Banyuwangi.

Access to Banyuwangi is further facilitated by its railway infrastructure, with 12 railway stations in the area. Every day, there are 7 train services connecting Banyuwangi to various cities such as Surabaya, Yogyakarta, and Malang.



BOOM MARINA BANYUWANGI

Keindahan Alam dan Fasilitas Modern dalam Satu Tempat

TERLETAK di sepanjang Selat Bali, area ini mencakup 480.000 meter persegi yang terdiri dari marina, komersial, eco-park, dan resor dengan keindahan alamnya.

Di Boom Marina, kita dapat melihat pemandangan eksotis dengan pasir terbaik dan terhalus. Di sini juga menyediakan fasilitas modern terbaik yang dapat memenuhi kebutuhan Anda.

Di Boom Marina, Anda juga dapat merencanakan liburan keluarga, pernikahan, pertemuan, atau pertemuan bisnis. Karena Boom Banyuwangi adalah tempat yang sempurna untuk memenuhi kebutuhan Anda.

Boom Marina juga terdapat dermaga yacht, dengan kapasitas sebanyak 8 unit kapal yacht berbagai ukuran dari panjang 25 feet hingga 51 feet. ■

Boom Marina Banyuwangi: Natural Beauty and Modern Facilities in One Place

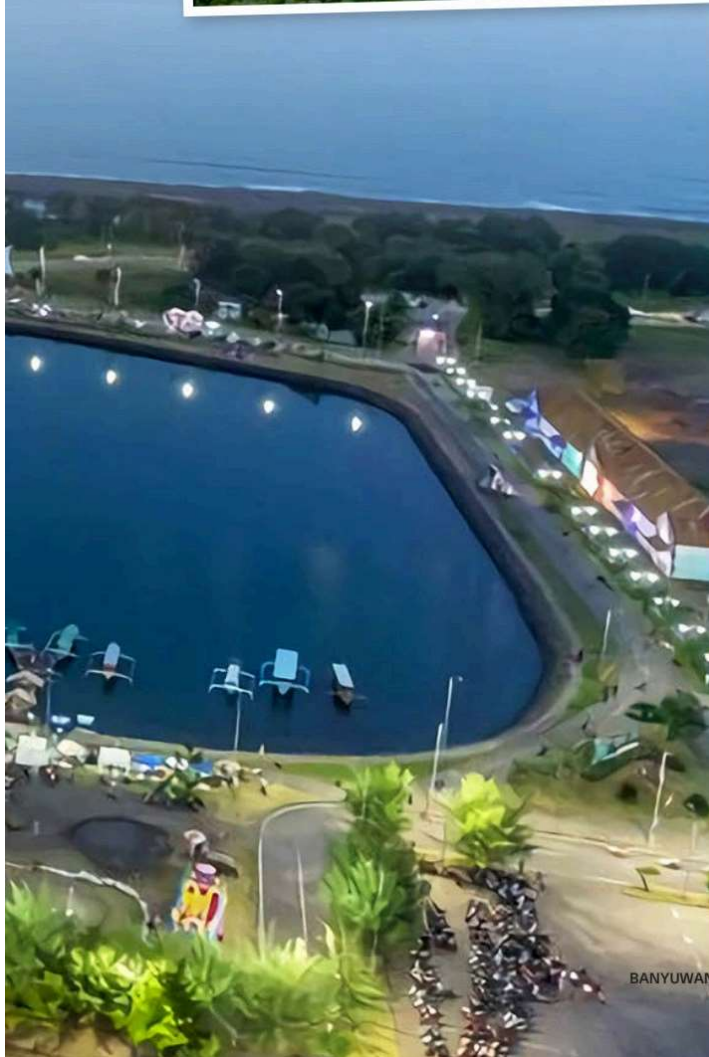
Located along the Bali Strait, the area covers 480,000 sqm consist of marine, commercial, eco-park, and resort with its beautiful nature.

In the Boom Marina, we can see the exotic scenery with the best and finest sand. We also provide the best modern facilities that can fulfil your needs.

In Boom Marina, you could also plan a family vacation, wedding, gathering, or a business meeting. Because Boom Banyuwangi is the perfect place to fulfill your needs.

Boom Marina also has a yacht dock, with a capacity for 8 yachts of various sizes ranging from 25 feet to 51 feet in length. ■





FASILITAS DERMAGA YATCH

► Pengisian Bahan Bakar

Mengirimkan bahan bakar dan minyak berkualitas tinggi ke kapal pesiar Anda. Kami berhubungan langsung dengan pemasok dan menegosiasikan harga terbaik untuk memfasilitasi pengiriman di seluruh Indonesia.

► Penyediaan

Kami menyediakan bahan-bahan berkualitas tinggi yang bersumber secara lokal jika memungkinkan. Produk segar, produk gourmet, daging impor, dan anggur berkualitas dengan harga yang wajar.

► Juru Pandu

Pemandu profesional, penyelam ahli, dan nakhoda berpengalaman. Kami datang ke kapal Anda untuk menunjukkan semua rahasia terbaik Indonesia di atas dan di bawah air.

YACHT DOCK FACILITIES

► Bunkering

Delivering high-quality fuel and oil to your yacht. We deal directly with suppliers and negotiate the best rates to facilitate delivery all around Indonesia.

► Provisioning

We provide top-quality provisioning sourced locally where possible. Fresh produce, gourmet products, imported meat, and fine wine at a reasonable cost.

► Guides

Professional guides, dive masters, and experienced skippers. We come onboard to show you all of Indonesia's best-kept secrets above and below the water.

PELABUHAN KETAPANG

PELABUHAN Penyeberangan Ketapang merupakan Pelabuhan yang terletak di Kecamatan Kalipuro, Banyuwangi yang menghubungkan Pulau Jawa dengan Pulau Bali via perhubungan laut (Selat Bali).

Pelabuhan Ketapang berada dalam naungan dan pengelolaan dari ASDP Indonesia Ferry. Pelabuhan ini dipilih para wisatawan yang ingin menuju Pulau Bali menggunakan jalur darat.

Setiap harinya, ratusan perjalanan kapal feri melayani arus penumpang dan kendaraan dari dan ke Pulau Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk di Bali.

Pelabuhan Penyeberangan Ketapang merupakan titik simpul utama distribusi dan pergerakan masyarakat dari dan menuju ke Pulau Dewata Bali dan merupakan salah satu Pelabuhan yang memiliki intensitas operasional terpadat kedua setelah Pelabuhan Merak Banten. ■

Ketapang Ferry Port

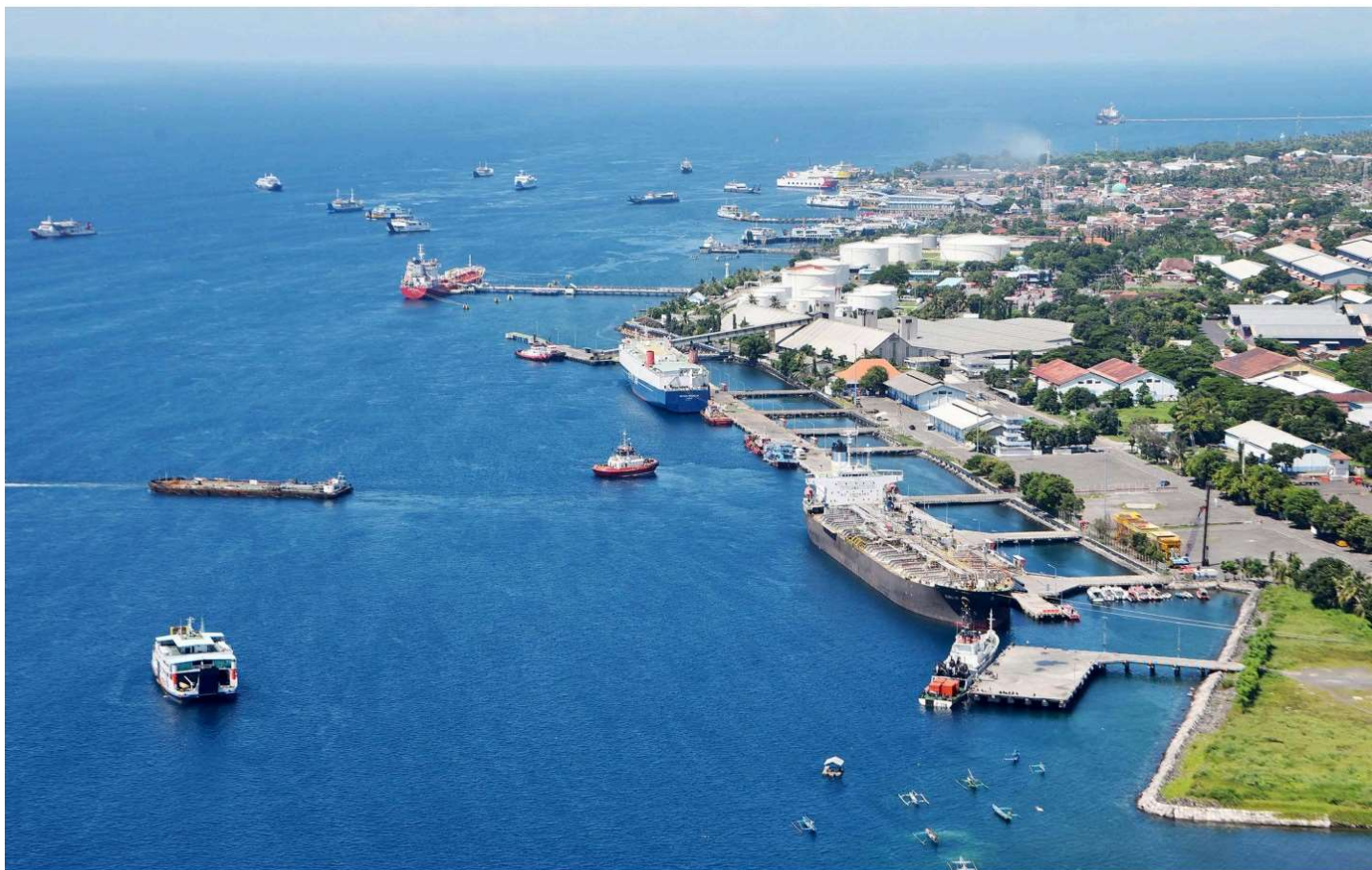
KETAPANG Ferry Port is located in Kalipuro District, Banyuwangi, and connects Java Island with Bali Island via sea transportation (Bali Strait).

Ketapang Port is managed and operated by ASDP Indonesia Ferry. This port is chosen by tourists who want to reach Bali Island using land routes.

Every day, hundreds of ferry trips serve the flow of passengers and vehicles to and from Bali Island through Gilimanuk Port in Bali.

Ketapang Ferry Port is a key distribution and movement hub for people traveling to and from the Island of the Gods, Bali, and is one of the busiest operational ports in Indonesia, second only to Merak Port in Banten. ■





PELABUHAN TANJUNG WANGI

Terletak di Kampung Baru, Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. Pelabuhan Tanjung Wangi menjadi penyangga Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya, dan berpotensi sebagai gerbang ekspor bagi kawasan timur Provinsi Jawa Timur khususnya daerah Tapal Kuda, seperti Kabupaten Banyuwangi, Situbondo, Bondowoso dan Jember.

Tanjung Wangi Port

Located in Kampung Baru, Kalipuro, Banyuwangi Regency. Tanjung Wangi Port serves as a buffer for Tanjung Perak Port, Surabaya, and has the potential to become an export gateway for the eastern region of East Java Province, particularly the Tapal Kuda area, including Banyuwangi, Situbondo, Bondowoso, and Jember Regencies.



WADUK BAJUL MATI





BENDUNGAN ini dibangun sejak Tahun 2006, dan dioperasikan pada Desember 2015. Fungsi bendungan ini antara lain menyediakan air baku untuk air bersih sebesar 50 lt/det untuk 18.000 KK dan air baku untuk industri sebesar 60 lt/det, pembangkit Micro Hydropower 340 KW, penyediaan air irigasi untuk lahan pertanian 1.800 ha, serta menjadi pengembangan pariwisata.

Bajul Mati Reservoir

This Reservoir was constructed starting in 2006 and became operational in December 2015. The functions of the dam include providing raw water for clean water at a rate of 50 liters per second for 18,000 households, supplying raw water for industry at a rate of 60 liters per second, generating 340 KW of micro hydropower, supplying irrigation water for 1,800 hectares of farmland, and supporting tourism development.

REVITALISASI PASAR BANYUWANGI

Jadi Pusat Perbelanjaan dan Destinasi Wisata Sejarah

SELAIN eks Kantor Dagang Inggris atau Asrama Inggris, di lokasi yang berdekatan, bangunan bersejarah lainnya Pasar Banyuwangi juga akan direvitalisasi dengan bantuan dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR).

Revitalisasi pasar Banyuwangi akan memperkuat daya tarik wisata mengingat letak pasar induk ini berada tepat di jantung kota Banyuwangi. Selain itu, di dekat pasar juga terdapat bangunan cagar budaya eks kantor Kamar Dagang Inggris.

Revitalisasi ini akan meningkatkan kunjungan orang ke pasar, sehingga pasar bisa benar-benar menjadi pusat perbelanjaan yang menjanjikan bagi para pedagangnya serta nyaman bagi para pembelinya.

Pembangunannya akan tetap mempertahankan fasad bangunan asli, karena pintu gerbangnya adalah bangunan bersejarah.

Bangunan bagian depan Pasar Banyuwangi yang termasuk cagar budaya hanya akan direvitalisasi. Sementara bagian belakang akan dibangun kembali dengan lebih modern namun tetap mengadopsi arsitektur lokal Osing.

Bangunan pasar tersebut, gedung utamanya akan dibangun dua lantai. Dibagi atas pasar basah, pasar kering dan area kuliner. Juga dilengkapi dengan gedung parkir yang dibangun tiga lantai.

Revitalization of Banyuwangi Market into a Shopping Center and Historical Tourism Destination

IN ADDITION to the former British Trade Office or Asrama Inggris, another historic building nearby, the Banyuwangi Market, will also undergo revitalization with assistance from the Ministry of Public Works and Housing (PUPR).

The revitalization of Banyuwangi Market will enhance its tourism appeal, given that the main market is located right in the heart of Banyuwangi. Additionally, near the market is the heritage building of the former British Trade Office.

This revitalization is expected to increase visitor traffic to the market, transforming it into a promising shopping center for traders and a comfortable place for buyers.

The construction will retain the original facade of the building, as the gateway is a historical structure.

The front part of Banyuwangi Market, which is a cultural heritage site, will only be revitalized. Meanwhile, the back part will be rebuilt in a more modern style but will still adopt the local Osing architecture.

The main building of the market will be constructed as a two-story structure, divided into a wet market, a dry market, and a culinary area. It will also include a three-story parking garage.





BEKAS KANTOR DAGANG INGGRIS di Banyuwangi Disulap Jadi Wisata Heritage

BANGUNAN bersejarah Asrama Inggris Banyuwangi akan mulai direvitalisasi tahun 2024. Pengerjaannya akan langsung ditangani oleh Kementerian PUPR.

Revitalisasi Asrama Inggris, akan memperkuat daya tarik pariwisata di area Kota Banyuwangi, dan tentunya ini akan berdampak pada peningkatan ekonomi lokal.

Asrama Inggris adalah salah satu bangunan cagar budaya di Banyuwangi yang dibangun oleh pemerintah kolonial Belanda pada 1776. Gedung itu kemudian diambil alih British East India Company-Kantor Dagang Inggris pada abad 18. Tempat ini lantas dijadikan kantor kabel jaringan telegram bawah laut yang menghubungkan Eropa hingga Australia.

Dr. Thor Kerr dari Curtin University Perth Australia dan Irfan Wahyudi, PhD dari Universitas Airlangga telah melakukan riset tentang keterkaitan Banyuwangi dan Australia masa itu, dan salah satu jantung aktivitasnya adalah di Asrama Inggris.

Pembangunan Asrama Inggris akan tetap mempertahankan fasad bangunan aslinya. Karena arsitektur gedung yang sudah ada sejak jaman penjajahan tersebut merupakan bangunan heritage yang menjadi bagian cagar budaya daerah.

Former British Trade Office in Banyuwangi Transformed into Heritage Tourism

THE HISTORIC Asrama Inggris building in Banyuwangi is set to undergo revitalization starting in 2024. The project will be handled directly by the Ministry of Public Works and Housing (PUPR).

The revitalization of Asrama Inggris will enhance the tourism appeal in the Banyuwangi city area, which will positively impact the local economy.

Asrama Inggris is one of the cultural heritage buildings in Banyuwangi, built by the Dutch colonial government in 1776. The building was later taken over by the British East India Company - the British Trade Office in the 18th century. It then became the office for the underwater telegraph cable network connecting Europe to Australia.

Dr. Thor Kerr from Curtin University, Perth, Australia, and Irfan Wahyudi, PhD from Airlangga University, have conducted research on the historical connections between Banyuwangi and Australia, with Asrama Inggris being a central hub of activity.

The renovation of Asrama Inggris will maintain the original facade of the building. The architecture, which has existed since the colonial era, is a heritage structure and part of the region's cultural heritage.

SKYBRIDGE

Menghubungkan Stasiun Ketapang dengan Pelabuhan Ketapang Banyuwangi

PEMERINTAH pusat melalui Kementerian Perhubungan (Kemenhub) akan membangun skybridge yang akan menghubungkan Stasiun Kereta Api Ketapang dengan Pelabuhan Ketapang Banyuwangi. Ditargetkan Agustus 2024, jembatan layang (skybridge) ini mulai dikerjakan.

Lokasi Stasiun Ketapang dan Pelabuhan Ketapang berdekatan sekitar 200 meter. Keduanya dipisahkan oleh jalan raya Banyuwangi-Situbondo yang cukup ramai. Selama ini penumpang kereta api yang akan menuju ke pelabuhan dan sebaliknya berjalan kaki.

Dengan skybridge nantinya akses penumpang menuju dua pusat transportasi tersebut akan lebih mudah dan aman. Selain mempermudah akses bagi penumpang, keberadaan skybridge ini nantinya akan menjadi ikon baru

bagi wisata Kota Banyuwangi.

Pemkab Banyuwangi dan tim Kemenhub telah membahas rencana pembangunan skybridge tersebut. Selain mempermudah untuk pindah moda, skybridge ini bisa akan menjadi ikon baru di Banyuwangi. Apalagi, Pelabuhan Ketapang menjadi jalur utama Jawa menuju Bali.

Desain arsitektur skybridge mengadopsi kearifan dan budaya sebagai identitas Banyuwangi. Produk properti dengan arsitektur yang mengadopsi kearifan lokal bisa menjadi landmark atau ikon baru pariwisata.

Targetnya akan dimulai pada tahun ini tepatnya bulan Agustus 2024 jika semua persiapan telah rampung. Rencananya skybridge ini juga akan dilengkapi fasilitas untuk UMKM Banyuwangi sesuai dengan semangat Banyuwangi yang ingin memajukan UMKM lokal.





Skybridge, connecting Ketapang Station with Ketapang Port Banyuwangi

The central government, through the Ministry of Transportation (Kemenhub), will build a skybridge that will connect Ketapang Train Station with Ketapang Port in Banyuwangi. The construction of this skybridge is targeted to begin in August 2024.

The Ketapang Station and Ketapang Port are located approximately 200 meters apart, separated by the busy Banyuwangi-Situbondo highway. Currently, train passengers heading to the port and vice versa have to walk.

With the skybridge, access for passengers to these two transportation hubs will be easier and safer. Besides simplifying access for passengers, the skybridge will become a new landmark for the

tourism of Banyuwangi.

The Banyuwangi Regency Government and the Ministry of Transportation team have discussed the skybridge construction plan. In addition to facilitating mode transfers, the skybridge is expected to become a new icon in Banyuwangi. Especially since Ketapang Port is the main route from Java to Bali.

The architectural design of the skybridge will incorporate local wisdom and culture as Banyuwangi's identity. Property developments with architecture that adopt local wisdom can become a new tourism landmark or icon.

The construction is scheduled to begin in August 2024, provided all preparations are completed. The plan also includes facilities for Banyuwangi's UMKM (Micro, Small, and Medium Enterprises) in line with Banyuwangi's spirit of promoting local UMKM.





INOVASI DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPTSP)

MPP DIGITAL

MPP DIGITAL Banyuwangi merupakan Layanan Publik yang terintegrasi kedalam sebuah platform digital pelayanan publik, untuk mempermudah dan mempercepat akses masyarakat terhadap layanan publik.

MOMENTUM

Kegiatan konsultasi dan pendampingan layanan perizinan berusaha untuk membantu pemohon mendapatkan legalitas berusaha bagi UMK.

LAJU BELA

Dalam program Bupati Ngantor Desa, tim Pemkab mengedukasi dan melakukan pendampingan langsung kepada pengusaha mikro-kecil untuk melengkapi perizinan berbasis OSS.

PASAR PELAYANAN PUBLIK GENTENG

Inovasi Pasar Pelayanan Publik (PPP) hadir sebagai Inovasi cerdas, mendekatkan layanan publik ke pusat keramaian di wilayah Kecamatan Genteng, PPP di dekat pasar tradisional merupakan Solusi cerdas,

efisien, dan mudah dijangkau, mewujudkan pelayanan publik yang prima dan berpusat pada rakyat.

PASAR PELAYANAN PUBLIK ROGOJAMPI

Inovasi Pasar Pelayanan Publik (PPP) hadir sebagai Inovasi cerdas, mendekatkan layanan publik ke pusat keramaian di wilayah Kecamatan Rogojampi PPP di dekat pasar tradisional merupakan Solusi cerdas, efisien, dan mudah dijangkau, mewujudkan pelayanan publik yang prima dan berpusat pada rakyat.





MPP DIGITAL

MPP DIGITAL Banyuwangi is an integrated public service platform aimed at facilitating and accelerating public access to services.

MOMENTUM

This program offers business consultation and licensing assistance to help applicants obtain business legality for MSMEs.

LAJU BELA

During the Bupati Ngantor Desa program, the Pemkab team educates and provides direct assistance to micro-small entrepreneurs to complete OSS-based licensing.

PASAR PELAYANAN PUBLIK GENTENG

The Public Service Market (PPP) innovation brings public services closer to the bustling areas of Genteng District. Located near traditional markets, this smart, efficient, and easily accessible solution aims to provide excellent, people-centered public services.

PASAR PELAYANAN PUBLIK ROGOJAMPI

The Public Service Market (PPP) innovation brings public services closer to the bustling areas of Rogojampi District. Located near traditional markets, this smart, efficient, and easily accessible solution aims to provide excellent, people-centered public services.



REALISASI INVESTASI

Target Investasi 2023	: Rp 4,7 Triliun	Penanaman Modal Asing	: Rp 227.664.508.396
Realisasi Investasi 2023	: Rp 4.887.390.159.178	Usaha Mikro	: Rp 1.229.566.750.782
Penanaman Modal Dalam Negeri	: Rp 3.430.158.900.000	Jumlah Tenaga Kerja	: 91.342 Orang
		Target Investasi 2024	: Rp 10 Triliun

TRANSFORMASI MPP

Sejarah
Sebelum dilaunching Mal Pelayanan Publik, bangunan ini merupakan bangunan mal swalayan yang terbelkagai kurang lebih selama 15 tahun.

Delegasi Bupati
Delegasi Bupati Banyuwangi bersama Kemenpan RB ke AZARBAIJAN

MPP diresmikan tanggal 06 Oktober 2017

MPP DIGITAL diresmikan tanggal 08 Oktober 2024

DINAS **pmptsp** KAB. BANYUWANGI

MPP DIGITAL

Tanggal 08 Oktober 2022 di launching MPP DIGITAL oleh Bupati Banyuwangi bersama Kemenpan RB, sehingga menjadi cikal bakalnya MPP DIGITAL NASIONAL dan INA DIGITAL

MPP DIGITAL Banyuwangi merupakan Layanan Publik yang terintegrasi kedalam sebuah platform digital pelayanan publik, yaitu Aplikasi :

SMART KAMPUNG

BEST FITUR

dengan total **30 ORGANISASI PENYELENGGARA 295 JENIS LAYANAN** terdapat beberapa fitur terpadu sehingga masyarakat tidak perlu menginstal banyak aplikasi, antara lain :

- ANTRIAN ONLINE
- LAYANAN PERIZINAN DAN NON PERIZINAN
- LAYANAN KEPENDUDUKAN
- LAYANAN PAJAK DAN RETRIBUSI
- LAYANAN PENGADUAN
- LAYANAN STUNTING
- LAYANAN BOBAWANGI
- LAYANAN TASPEN
- LAYANAN BPOM
- LAYANAN PASPOR ELEKTRONIK
- INFORMASI LOWONGAN PEKERJAAN
- INFORMASI HARGA PASAR

DINAS **pmptsp** KAB. BANYUWANGI



REALISASI INVESTASI

Target realisasi investasi berdasarkan Rencana Strategis Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) Kabupaten banyuwangi pada 2023, sebesar Rp 4,7 triliun. Sementara realisasi investasi tahun 2023 untuk Non Usaha Mikro dan Kecil sebesar Rp 3.6 triliun, sedangkan realisasi usaha mikro mencapai Rp 1,2 trlun.

Dengan demikian realisasi investasi tahun 2023 sebesar Rp 4.8 triliun, sehingga perbandingan target realisasi dengan realisasi mengalami surplus 10.2 % dengan jumlah penyerapan tenaga kerja sebanyak 91.3492 orang.

Investment Realization

The investment realization target based on the Strategic Plan of the Investment and One-Stop Integrated Service Office (DPMPSTP) of Banyuwangi Regency in 2023 was IDR 4.7 trillion. Meanwhile, the investment realization for Non-Micro and Small Enterprises in 2023 amounted to IDR 3.6 trillion, and the realization for micro enterprises reached IDR 1.2 trillion.

Thus, the total investment realization for 2023 was IDR 4.8 trillion, resulting in a surplus of 10.2% compared to the target, with a total employment absorption of 91,3492 people.



INDUSTRI BESAR DAN SARANA DISTRIBUSI INDUSTRI STRATEGIS

PERTAMINA



SEMEN GRESIK



PT. LUNDIN INVEST



PT INKA



INDUSTRI GULA GLENMORE (IGG)



PENDIDIKAN TINGGI DAN AKADEMI

Di Banyuwangi, terdapat beberapa perguruan tinggi yang telah melahirkan banyak sarjana di segala jurusan dan telah meraih sukses di beberapa daerah, disamping itu, kebutuhan Sumber Daya Manusia yang memadai nantinya diharapkan dapat dipenuhi oleh Institusi Pendidikan tinggi Lokal, antara lain :



NO	KAMPUS / SEKOLAH TINGGI	LOKASI
1	Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG)	Banyuwangi (Swasta)
2	Unviersitas PGRI Banyuwangi (UNIBA)	Banyuwangi (Swasta)
3	Politeknik Banyuwangi (POLIWANGI)	Kabat (Negeri)
4	Akademi Kelautan Banyuwangi (AKABA)	Banyuwangi Kota (Swasta)
5	Universitas Bhakti Indonesia (UBI)	Cluring (Swasta)
6	Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIBI)	Cluring (Swasta)
7	Sekolah Tinggi Ilmu Komputer (STIKOM) PGRI Banyuwangi	Banyuwangi (Swasta)
8	Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibrahimy	Genteng
9	Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam (STAIDA)	Tegalsari, Genteng
10	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES)	Banyuwangi
11	Balai Pendidikan dan Pelatihan Penerbang Banyuwangi	Blimbingsari
12	Bali International Flight Academy (BIFA)	Blimbingsari
13	Mandiri Utama Flight Academy (MUFA)	Blimbingsari
14	Universitas Airlangga (UNAIR) Banyuwangi	Banyuwangi
15	Akademi Penerbangan Indonesia (API)	Banyuwangi

HOTEL DAN WISATA DOMESTIK LAINNYA

Dalam mendukung investasi khususnya Pariwisata, dukungan sarana Hotel menjadi faktor yang sangat penting disamping sarana lainnya sebagai penunjang dalam mendukung pariwisata seperti halnya sarana hiburan dan rekreasi yang yang ramai menyedot turis domestik / lokal. Berikut daftar Hotel yang menjadi tujuan Turis asing serta destinasi wisata lokal di Banyuwangi.

HOTEL	ALAMAT	TELPON
Dialogo Banyuwangi	Jalan Yos Sudarso Lingkungan Sukowidi.	0333 2800999
Kokoon Hotel	Jl. Raya Jember No.KM. 7, Krajan,	0333 3386000
él Hotel Banyuwangi	Jl. Raya Jember No.KM.7, Krajan,	0333 3382999
Illira Hotel Banyuwangi	Jl Yos Sudarso 81-83, Banyuwangi.	0333 3384888
Aston Hotel	Jl Brawijaya, Giri, Banyuwangi.	0333 3383888
Ketapang Indah Hotel	Jl. Gatot Subroto Km 6, Banyuwangi	0333 422280
Jiwa Jawa Resort Ijen	Jl. Blimbingsari, Desa Taman Sari Licin,	0821 2221 1808
Grand Harvest Resort and Villas	Dusun Krajan Tamansari, Licin, Banyuwangi 68454 Indonesia	0333 3384031
Luminor Hotel	Jalan Yos Sudarso No. 66, Banyuwangi	0333 3385000
ALL	Jl. Karangbendo Kec. Rogojampi	0333 636377
Agung	Jl. Diponegoro 9 kec. Genteng	0333 843790
Agung Jaya M	Jl. Raya Jember 55 Kec. Genteng	0333 845346
Anda	Jl. Basuki Rahmat 37 Banyuwangi	0333 424441
Angsa Lestari	Jl. Yos Sudarso 171 Banyuwangi	0333 427700
Appink Penginapan	Jl. Gatot Subroto 141 Banyuwangi	0333 425176
Asri	Jl. Hasanudin Timur 78 Genteng	0333 845905
Bali Adnyana	Jl. Wahid Hasyim 48 Banyuwangi	0333 424359
Barito	Jl. DR Sutomo 26 Banyuwangi	0333 421574
Banyuwangi Beach	Ketapang Banyuwangi	0333 427605
Baru Dua Beach	Jl. Situbondo, Ketapang Banyuwangi	0333 511488
Baru 1	Jl. Letjend Hariyono 82-84 Banyuwangi	0333 421369
Baru Indah	Jl. Raya Genteng 241 Jajag	0333 396515
Berlian Abadi	Jl. Yos Sudarso 165 Banyuwangi	0333 427688
Berlin Barat	Jl. Letjend Hariyono 93 Banyuwangi	0333 421323
Berlin Timur	Jl. Ikan Mas 27 Banyuwangi	0333 425426
Bhakti	Jl. PB Sudirman 115 Banyuwangi	0333 424675
Blambangan	Jl. DR Wahidin S Banyuwangi	0333 421598
Duta	Jajag	0333 392609
D.W.U Cottage	Desa kemiren Glagah	0333 412456
Garden Cottage	Dusun Cemetuk Cluring	0333 396766
Giri Indah	Jl. Hayam Wuruk Banyuwangi	0333 424684
Glenmore	Jl. Untung Suropati 50 Glenmore	0333 821306

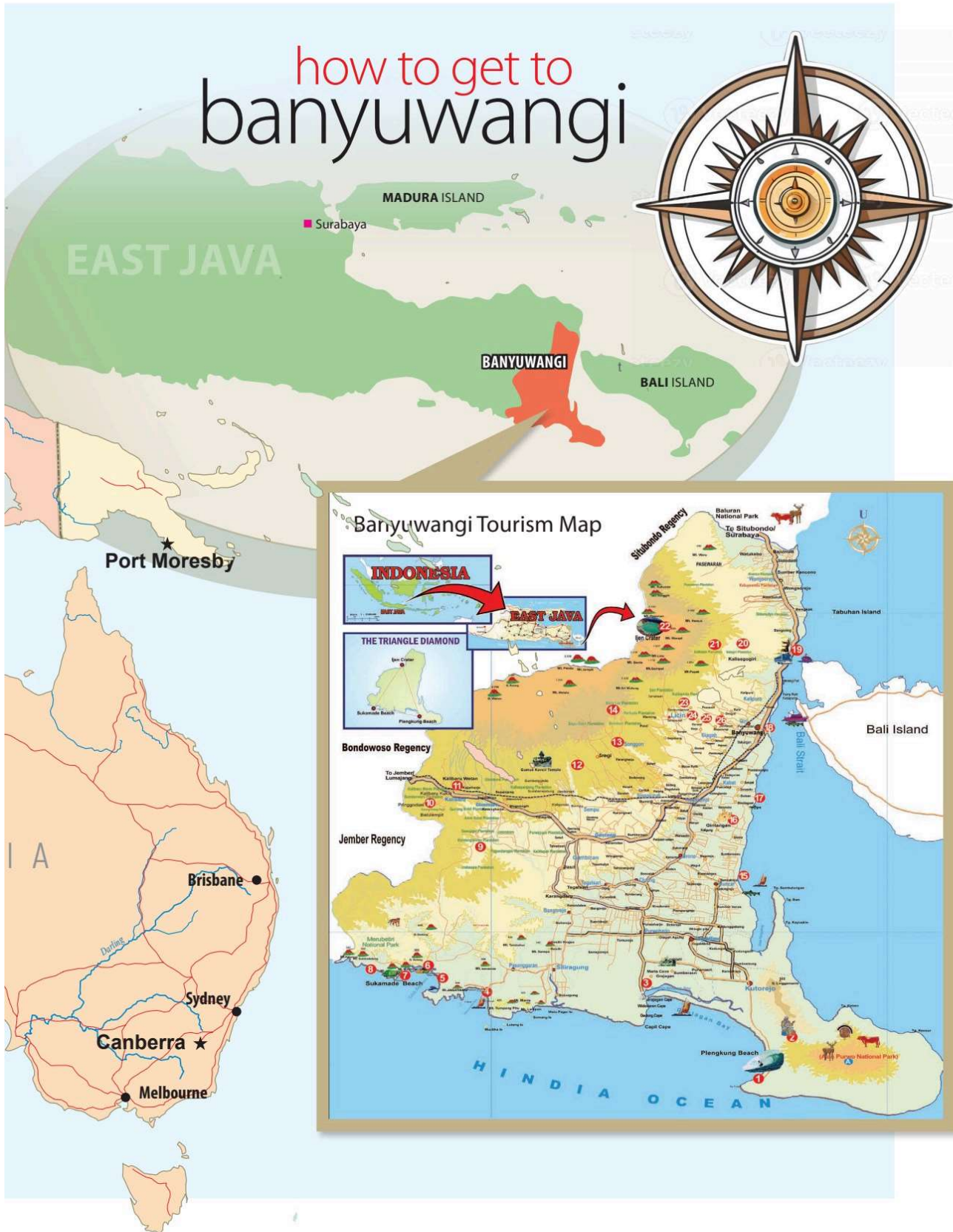




HOTEL	ALAMAT	TELPON
Ijen Resort & Villa	Randu agung Banyuwangi	0817351279
Ijen Resto	Jl. Lijen Licin Banyuwangi	08283331372
Ikhtiar Surya	Jl. Gajah Mada 9 Banyuwangi	0333 421063
Istiqlah Hotel	Jl. Letkol Istiqlah 8 Banyuwangi	0333 411041
Kalibaru Cottage	Jl. Raya Jember 34 - Kalibaru	0333 897333
Manyar	Jl. Gatot Subroto 110 Banyuwangi	0333 427373
Ketapang Asri	Jl. Gatot Subroto 14 Banyuwangi	0333 510420
Ketapang Indah	Jl. Gatot Subroto Banyuwangi	0333 422280
Kumala	Jl. Ahmad Yani 21 Banyuwangi	0333423287
Lestari	Jl. PB Sudirman Jajag	0333 394494
Mirah	Jl. Yos Sudarso 28 Banyuwangi	0333 420600
Hotel Santika	Jl. Letjen S. Parman 15, Banyuwangi	0333 4465123
Hotel eL Royal	Jl. Raya Bwi - Jember KM7 Kabat	0333 3382999
M. Utomo 1	Jl. Lapangan 10 - Kalibaru	0333897700
M. Utomo 2	Jl. Raya Putri Gunung 3 Kalibaru	0333897420
New Surya	Jl. Yos Sudarso 2 Jajag	0333 396041
Nusantara	Jl. Diponegoro 352 Gambiran Genteng	0333 846964
Peni	Jl. Yos Sudarso 22 Banyuwangi	0333 423260
Plengkung Free- lance	TN. Alas Purwo Banyuwangi	
Rahayu	Jl. DR Sutomo 30 B Banyuwangi	0333 421608
Ramayana	Jl. Gajah Mada 374 Genteng	0333 842158
Raung View	Jl. Raya Jember 16 Kalibaru	0333 897241
Raya Penginapan	Jl. Gatot Subroto 149 Ketapang	0333 410271
Ritansa Roebuck	Jl. Sayu wiwit 52 Banyuwangi	0333 417124
Sinar Ayu	Dusun Krajan - Mangir - Rogojampi	0333 636390
Slamet	Jl. Tendean 89 Banyuwangi	0333 424675
Tanjung Asri	Jl. Mawar 10 Banyuwangi	0333 421860
Tanjung Wangi	Jl. Raya Situbondo 67 Banyuwangi	0333 511073
Warata	Jl. Widuri 56 Banyuwangi	0333 424575
Watu Dodol	Jl. Raya Situbondo Banyuwangi	0333 510048
Widodo	Jl. PB Sudirman Jajag - Banyuwangi	0333 396147
Wisata Irjen	Perkeb. Kaliklatak Banyuwangi	0333 424061
Wisma Mulia	Jl. Gatot Subroto 162 Ketapang	0333 412402



how to get to banyuwangi



KULINER BANYUWANGI

BANYUWANGI CULINARY

SEGO TEMPONG

TANAH Blambangan memiliki berbagai hidangan khas yang disukai oleh penduduk lokal maupun warga luar Banyuwangi, salah satunya yaitu Sego Tempong. Sambal pada Sego Tempong terkenal dengan rasa pedasnya yang sangat tajam, sehingga orang yang memakannya akan merasakan sensasi bagaikan ditempong.

Sambal pada Sego Tempong berbeda dengan sambal pada umumnya karena teksturnya tidak mengandung banyak air meskipun menggunakan tomat, hal ini berkaitan dengan penggunaan tomat keriting (ranti) sebagai bahan utama selain cabai. Kandungan air pada tomat keriting (ranti) lebih sedikit daripada tomat biasa sehingga mempengaruhi rasa sambal.

Sego Tempong terdiri dari nasi, lauk pauk, sambal, dan sayur mayur yang direbus. Lauk yang identik dengan Sego Tempong yaitu ikan asin, namun bisa juga diganti dengan ikan goreng, daging ayam, atau telur ayam.

SEGO TEMPONG

The land of Blambangan offers various traditional dishes that are loved by both locals and visitors from outside Banyuwangi, one of which is Sego Tempong. The sambal (chili paste) in Sego Tempong is famous for its extremely spicy flavor, giving a sensation as if you've



been slapped (tempong).

The sambal in Sego Tempong is different from usual sambal because its texture is not very watery despite using tomatoes. This is due to the use of curly tomatoes (ranti) as the main ingredient besides chili. The water content in curly tomatoes is lower than in regular tomatoes, affecting the sambal's flavor.

Sego Tempong consists of rice, side dishes, sambal, and boiled vegetables. The side dish typically associated with Sego Tempong is salted fish, but it can also be substituted with fried fish, chicken, or eggs.



AYAM PEDAS

Makanan pedas menjadi salah satu menu kuliner yang amat digemari masyarakat Indonesia. Banyuwangi memiliki menu khas, yaitu Ayam Pedas. Kuahnya yang bersantan dan pedas menggugah selera makan para penggemar kuliner. Warna dan tekstur Ayam Pedas sekilas mirip dengan kari, namun sebenarnya sangat berbeda.

Ayam Pedas disajikan bersama nasi dan kondimen lainnya seperti tahu, tempe, dan kerupuk. Anda dapat menemukan menu Ayam Pedas di beberapa warung yang ada di Banyuwangi, namun anda juga dapat memasaknya sendiri di rumah.

AYAM PEDAS

Spicy food is one of the most beloved culinary menus among Indonesians. Banyuwangi has a signature dish called Ayam Pedas. Its spicy coconut milk broth stimulates the appetite of culinary enthusiasts. The appearance and texture of Ayam Pedas are similar to curry but are actually quite different.

Ayam Pedas is served with rice and other condiments like tofu, tempeh, and crackers. You can find Ayam Pedas at several warungs in Banyuwangi, or you can also cook it yourself at home.

PECEL RAWON

Salah satu contoh hybriditas kuliner Banyuwangi adalah pecel rawon. Dua kuliner asli Nusantara yang telah dikenal lebih dari seribu tahun silam ini, dipadu-padankan menjadi makanan unik. Kegurihan nasi pecel dengan sambal kacangnya dibalur dengan kesedepan kuah rawon. Perpaduannya menyajikan cita rasa unik yang baru.

PECEL RAWON

One example of Banyuwangi's culinary hybridity is pecel rawon. These two original Indonesian dishes, known for over a thousand years, are combined into a unique food. The savory pecel rice with peanut sauce is blended with the rich flavor of rawon broth. The combination offers a new, unique taste.



PECEL PITHIK

Salah satu masakan khas Banyuwangi adalah Pecel Pithik. Menu ini awalnya disajikan sebagai bagian dari tumpeng yang dipergunakan dalam berbagai ritual slametan dalam Masyarakat Using. Akan tetapi, karena memiliki cita rasa yang nikmat, Pecel Pithik pun menjadi menu yang dimasak kapan pun. Bahkan, sejumlah warung dan rumah makan di Banyuwangi kini menjualnya tiap hari.

PECEL PITHIK

One of Banyuwangi's traditional dishes is Pecel Pithik. Initially, this menu was served as part of a tumpeng used in various slametan rituals within the Using community. However, due to its delicious taste, Pecel Pithik has become a dish cooked at any time. Nowadays, several warungs and restaurants in Banyuwangi sell it daily.

RUJAK SOTO

Banyuwangi terkenal dengan kulinernya yang memiliki cita rasa unik karena tak jarang terdiri dari perpaduan 2 makanan, seperti rujak soto, pecel rawon, dan pecel kare. Rujak Soto merupakan salah satu menu favorit dan sering menjadi referensi kuliner para wisatawan dari luar daerah.

Perpaduan antara rujak dan soto babat menjadikan Rujak Soto sebagai makanan yang lezat. Rujak Soto dapat anda temukan di berbagai tempat di Banyuwangi atau anda dapat membuatnya sendiri di rumah.

RUJAK SOTO

Banyuwangi is famous for its unique culinary flavors, often combining two different dishes, such as rujak soto, pecel rawon, and pecel kare. Rujak Soto is one of the favorite menus and often becomes a culinary reference for tourists from outside the region.

The combination of rujak and beef tripe soup makes Rujak Soto a delicious dish. You can find Rujak Soto in various places in Banyuwangi, or you can make it yourself at home.





AYAM KESRUT

Ayam Kesrut merupakan hidangan sup khas Banyuwangi yang berbahan dasar daging ayam. Orang-orang dari suku Osing yang merupakan suku asli Banyuwangi biasa menyebut Ayam Kesrut sebagai Uyah Asem dikarenakan rasanya yang gurih dan asam. Sensasi asam dan kesegarannya berasal dari blimbing wuluh yang mendominasi bahan masakan.

Ayam Kesrut dihidangkan dengan nasi seperti sup sayur pada umumnya dan cara makannya yakni diseruput, kesrut di sini berasal dari bahasa Osing yang berarti seruput.

Ada beberapa komponen dasar yang di dalam sajian Pecel Pithik. Di antaranya adalah pecel pithik itu sendiri, juga dilengkapi dengan nasi, kulupan dan sambal pecel.

AYAM KESRUT

Ayam Kesrut is a traditional Banyuwangi chicken soup. The Osing people, the native tribe of Banyuwangi, usually refer to Ayam Kesrut as Uyah Asem due to its savory and sour taste. The sour and fresh sensation comes from the dominant starfruit used in the ingredients.

Ayam Kesrut is served with rice like typical vegetable soup, and it is enjoyed by sipping, which is where the Osing term "kesrut" (meaning sip) originates from.

Several basic components in the Pecel Pithik dish include Pecel Pithik itself, rice, boiled vegetables, and pecel sambal.

SEGO CAWUK

Di balik tampilannya yang sederhana, sego cawuk menawarkan kesegaran rasa. Kuahnya yang terdiri dari parutan kelapa dan potongan mentimun, memberikan efek segar tatkala mengunyahnya di mulut. Sebuah hidangan yang cocok disajikan di pagi hari tatkala kondisi perut masih kosong.

Karena cocoknya disantap saat sarapan, maka untuk mencari kuliner ini di Banyuwangi haruslah di pagi hari. Beberapa warung kaki lima yang hanya buka di waktu pagi, menyajikan sego cawuk dengan aneka lauk. Biasanya, menggunakan telur rebus atau pepes ikan tongkol. Tinggal memilih sesuai dengan selera.

SEGO CAWUK

Despite its simple appearance, SeGO Cawuk offers a refreshing taste. Its broth, consisting of grated coconut and cucumber pieces, gives a fresh effect when chewed. This dish is perfect for breakfast when the stomach is still empty.

Therefore, to find this culinary delight in Banyuwangi, you have to look for it in the morning. Several street food stalls open only in the morning, serving SeGO Cawuk with various side dishes. Typically, they use boiled eggs or steamed tuna. Just choose according to your preference.







<https://banyuwangikab.go.id>

**DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI - 2024**

Jl. Jenderal Ahmad Yani No.57, Tukangkayu, Kec. Banyuwangi,
Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68416

